

**PENGARUH ARUS KAS, AKRUAL DAN PERBEDAAN LABA FISKAL  
DAN LABA AKUNTANSI TERHADAP PERSISTENSI LABA**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang  
Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah.



Disusun Oleh:

**BERLIANA DWI DEVIANI JENI PUTRI**

1605046006

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi

a.n Sdr. Berliana Dwi Deviani Jeni Putri

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Berliana Dwi Deviani Jeni Putri

NIM : 1605046006

Judul : Pengaruh Arus Kas, Aktual, dan Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sector Industry Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018).

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Demikian harap menjadi maklum.

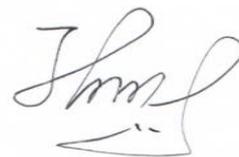
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., Akt., CA., CPA.  
NIP. 198001282008011010



Warno, SE., M.Si.  
NIP. 1983072120150311002

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyertakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh arus kas, akrual, dan perbedaan laba akuntansi dan laba fiscal terhadap persistensi laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sector industry barang konsumsi tahun 2015-2018)”** adalah benar hasil karya tulis saya sendiri yang disusun sebagai tugas akademik guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Univeritas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Bagian atau data tertentu saya peroleh dari perusahaan atau lembaga dan/atau saya kutip hasil karya orang lain telah mendapat izin, dan dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Semarang, 13 Juni 2020

Yang membuat Pernyataan,

Berlian Dwi Deviani Jeni Putri

Nim. 1605046006

## **MOTTO**

“Usaha tidak akan mengkhianati hasil.”

(Penulis)

“Kemarin aku berani berjuang, hari ini aku berani menang.” (Bernadette Devlin)

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebijakan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya.” (QS. Al-Baqarah:286).

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF CASH FLOW, ACCRUAL, AND DIFFERENCE IN ACCOUNTING PROFIT AND FISCAL PROFIT TO PROFIT PERSISTENCE**

This study aims to examine and analyze the effect of differences in accounting earnings and earnings earnings on earnings persistence. The population used in this study is manufacturing companies manufacturing consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange.

This study uses a purposive sampling method as a sample selection method. The population in this study were 40 companies and a sample of 13 companies in 2015 to 2018. The independent variables in this study were cash flow, accruals, and differences in accounting earnings and fiscal earnings, while the dependent variable was earnings persistence. The type of data used is secondary data. Data analysis uses the classic assumption test and the hypothesis test uses multiple regression analysis.

The results of this study prove that simultaneous cash flow, accruals and differences in accounting earnings and fiscal earnings have a significant effect on earnings persistence. But partially accrual variables and differences in accounting earnings and fiscal earnings did not have a significant effect on earnings persistence, while cash flow variables had a significant effect on earnings persistence in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

**Keywords: cash flow, accruals, differences in accounting earnings and fiscal earnings, earnings persistence**

## ABSTRAK

### **PENGARUH ARUS KAS, AKRUAL, DAN PERBEDAAN LABA AKUNTANSI DAN LABA FISKAL TERHADAP PERISTENSI LABA**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan menganalisis pengaruh perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal terhadap persistensi laba. Populasi yang digunakan penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sebagai metode pemilihan sampel. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 40 perusahaan dan sampel sebanyak 13 perusahaan pada tahun 2015 sampai 2018. Variable independen dalam penelitian ini adalah arus kas, akrual, dan perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal, sedangkan variable dependennya adalah persistensi laba. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara simultan arus kas, akrual dan perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Namun secara parsial variable akrual dan perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan variable arus kas berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Kata Kunci: Arus kas, akrual, perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal, persistensi laba**

## KATA PENGHANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Arus Kas, Akrua, dan Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiscal terhadap Persistensi Laba”**. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Kedua orang tua saya, Busiri Jamil dan Menny jaenudin yang telah memberikan semangat, motivasi dan perjalanan hidup yang sangat berharga serta doa dan dukungan yang tak pernah putus kepada penulis.
2. Kakak saya, Marina Maharani Jenni Putri yang telah menyemangati dan memberikan banyak dukungan dalam penyelesaian skripsi.
3. Adik saya, Salsabila, Daffa, dan Amanda yang telah menghibur dan mendoakan saya dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak, Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag, Selaku Dekan Fakultas Akuntansi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., Akt., CA., CPA . Selaku Ketua Jurusan Akuntansi sekaligus Dosen Pembimbing 1 Fakultas dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
6. Bapak Warno, S.E., M. Si. Selaku Wakil Jurusan Akuntansi sekaligus Dosen Pembimbing II Fakultas dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
7. Semua guru dari SD sampai SMA, Dosen, dan pendidik yang telah memberikan ilmu-ilmu serta nasihat-nasihat kepada penulis sejak sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi.

8. Sahabat dan sangat saya sayangi, Iftitah Wardah, Adinda, Siti Aisyah, Mutiara, Mega Fitri, Mba Ika, Muhammad Nashrun, terimakasih telah ada di hidup saya dan terimakasih atas doa dan dukungannya.
9. Teman-teman Akuntansi Syariah A 2016, Ayu, Ana, Anis, Mariana, Nanda, Putri, Iffa, Fauza, Lafinia, Dewi, Winda merliana, Uyuna, Winda Putri, Desi, Salsa, Mifia, Jelia, Sunariyah, Saidatul, Yulia, Alviah, Novi, Bayu, Amir, Dian, Daim, Khoiril, Faisol, Irham, Habibi, Imada, Ulum, Toto, terimakasih atas kekompakan dan solidaritas selama ini.
10. Teman-teman KKN POSKO 102, Riyan, Nailu, Dita, Wulan, Zumratul, Nisa, Ahmad, Fatikh, Astri, Sajidin, Munadiroh, Tiul, Rahma, Ozy, terimakasih untuk kebersamaan dan pengalaman hidup yang berharga.
11. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih untuk bantuannya selama ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak.

Semarang, 13 Juni 2020

Berliana Dwi Deviani Jeni Putri

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGHANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	2
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1. Landasan Teori.....	10
2.1.1. Teori Keagenan ( <i>Agency Teori</i> ).....	10
2.1.2. Laba Akuntansi.....	12
2.1.3. Laba Fiskal.....	12
2.1.4. Arus Kas.....	16
2.1.5. Akuntansi Akrua.....	19
2.1.6. Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal.....	20
2.1.7. Persistensi Laba.....	22
2.2. Penelitian Terdahulu.....	23
2.3. Rumusan Hipotesis .....	27
2.3.1. Pengaruh Arus Kas terhadap Persistensi Laba.....	27
2.3.2. Pengaruh Akrua terhadap Persistensi Laba.....	28

2.3.3. Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba.....	29
2.4. Kerangka Pemikiran.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
3.1. Jenis dan Sumber Data.....	31
3.2. Populasi dan Sampel.....	31
3.2.1. Populasi.....	31
3.2.1. Sampel.....	31
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	34
3.4. Variabel Penelitian dan Pengukuran.....	34
3.4.1. Variabel Dependen.....	34
3.4.2. Variabel Independen.....	34
3.5. Teknik Analisis Data.....	36
3.5.1. Statistik Deskriptif.....	36
3.5.2. Uji Asumsi Klasik.....	37
3.5.2.1. Uji Normalitas.....	37
3.5.2.2. Uji Multikolonieritas.....	38
3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas.....	38
3.5.2.4. Uji Autokorelasi.....	39
3.5.3. Pengujian Hipotesis.....	40
3.5.3.1. Koefisien Determinasi ( <i>R-Squares</i> ).....	40
3.5.3.2. Uji Simultan ( <i>F-test</i> ).....	40
3.5.3.3. Uji Parsial ( <i>t-test</i> ).....	41
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
4.1. Gambaran Umum Penelitian.....	42
4.2. Hasil Penelitian.....	43
4.2.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	43

4.2.2. Uji Asumsi Klasik.....	44
4.2.2.1. Uji Normalitas Data.....	44
4.2.2.2. Uji Multikolinearitas.....	47
4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas.....	48
4.2.2.4. Uji Autokorelasi.....	50
4.2.3. Pengujian Hipotesis .....	51
4.2.3.1. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ).....	51
4.2.3.2. Hasil Uji Simultan ( $F$ -test).....	52
4.2.3.3. Hasil Uji Parsial ( $t$ -test).....	53
4.3. Pembahasan.....	55
4.3.1. Pengaruh Arus Kas terhadap Persistensi Laba.....	55
4.3.2. Pengaruh AkruaI terhadap Persistensi Laba.....	56
4.3.3. Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba.....	57
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>59</b>
5.1. Kesimpulan.....	59
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	60
5.3. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>65</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>87</b>

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, tujuan laporan keuangan adalah memberikan suatu informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan. Salah satu informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan adalah laba. Dan salah satu untuk menilai kualitas laba yaitu dengan persistensi laba. Besarnya yang terjadi dalam laba akuntansi dan laba fiskal dianggap sebagai simbol dari kualitas laba. Sehingga semakin besar perbedaan yang terjadi, membuat kualitas laba menjadi rendah.<sup>1</sup>

Informasi yang berkaitan dengan laba didapatkan dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan tersebut tidak hanya ditunjukkan untuk kepentingan para pemegang saham, tetapi dapat ditujukan untuk kepentingan perpajakan, sehingga untuk perhitungan pajak suatu perusahaan diwajibkan untuk membuat laporan keuangan fiskal. Untuk menyusun suatu laporan keuangan fiskal mempunyai standar yaitu dengan peraturan perpajakan, sedangkan standar untuk mengatur penyusunan laporan keuangan komersial yaitu dengan standar akuntansi keuangan.<sup>2</sup>

Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari Laporan keuangannya. Menurut Warno (2013) menjelaskan bahwa perusahaan merupakan entitas yang memiliki tujuan untuk mendapatkan laba baik itu yang bekerja dibidang jasa, dangang ataupun manufaktur.<sup>3</sup> Salah satu untuk mendapatkan

---

<sup>1</sup> Herry Simamora, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 6.

<sup>2</sup> Darmansyah, 'Pengaruh Aliran Kas, Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal, Hutang Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Jasa Investasi', *Jurnal Ilmiah WIDYA Ekonomika*, 1.November (2016), 1–7.

<sup>3</sup> Warno, 'Pengaruh Stuktur Modal Terhadap Kepatuhan Membuat Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Keuangan ( SAK )', *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 10.1 Maret (2013), 28.

sumber informasi mengenai suatu entitas adalah laporan keuangan, yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan kepada bagian yang bersangkutan dalam periode tertentu. Ada 2 (dua) macam pengguna laporan keuangan antara lain, yaitu pertama pihak internal perusahaan dan kedua pihak eksternal perusahaan. Dalam pihak internal perusahaan yaitu antara lain karyawan, manager, dan direktur. Sedangkan untuk pemegang saham, masyarakat, pemerintah, suatu organisasi dan lainnya berada di pihak eksternal perusahaan.<sup>4</sup>

Sektor industri manufaktur ataupun suatu perusahaan menjadi salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Sektor industri manufaktur merupakan salah satu penopang perekonomian nasional, karena sektor ini menyerahkan kontribusi yang memadai signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Saat ini Indonesia sedang berada dalam perubahan dari perekonomian yang berbasis agraris menjadi perekonomian semi-industrial dalam kekuatan untuk menaikkan laju pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor industri manufaktur merupakan sector yang cukup stabil dan menjadi salah satu penopang perekonomian Negara di tengah ketidakpastian perekonomian dunia dengan tingkat pertumbuhan yang positif.<sup>5</sup>

Industri manufaktur yang memiliki daya jual yang baik, maka harus memiliki laba yang berkualitas. Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1, tujuan pelaporan keuangan yaitu: (1) memberikan informasi yang bermanfaat dan berguna dalam membuat keputusan secara rasional mengenai investasi, kredit, dan lainnya kepada pihak investor, kreditor, dan pemakai lainnya. Sedangkan (2) memberikan informasi untuk membantu atau menolong para investor atau para calon investor dan para

---

<sup>4</sup> Azzahra Salsabila, Dudi Pratomo, and Annisa Nurbaiti, 'Pengaruh Boox Tax Differences Dan Aliran Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba', *Jurnal Akuntansi*, XX.02 (2016), 315.agi

<sup>5</sup> Arif Darmawan, 'Perkembangan Industri Manufaktur Di Indonesia Tahun 2015-2016', 2 November.Bandar Lampung (2016), 2.

kreditor serta pemakai lainnya dalam menentukan jumlah, waktu, bunga dan jumlah penerimaan dari suatu penjualan, dan pinjaman yang jatuh tempo atau disebut prospek penerimaan kas dari dividen.<sup>6</sup>

Untuk melihat laba yang diperoleh salah satunya dengan menilai kinerja perusahaan. Laba diartikan sebagai cerminan kondisi perusahaan, adapun dugaan untuk laba salah satunya dapat disusun oleh informasi keuangan dan rasio keuangan yang didapatkan dalam laporan keuangan. Laba memiliki kontribusi paling penting untuk sebuah perusahaan. Dengan adanya keuntungan, maka perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan melakukan bermacam cara untuk berkembangannya usaha agar tetap maju. Laba dapat dinilai berkualitas apabila suatu laba bisa menjangkau ataupun memprediksi laba di masa mendatang atau *future earning*.<sup>7</sup>

Suatu perusahaan yang memiliki kualitas laba sering dihubungkan dengan persistensi laba, sebab suatu persistensi laba adalah bagian dari karakter kualitatif relevansi sebagai (*predictive value*). Ciri-ciri persisten laba adalah laba yang tidak terlalu berfluktuatif dan kualitas laba yang dilaporkan perusahaan adalah baik.<sup>8</sup> Persistensi laba merupakan laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earnings*) yang tercermin dari pada tahun laba berjalan (*current earnings*).<sup>9</sup> Bagi para pengguna laporan keuangan persistensi laba menjadi pusat perhatian, khususnya untuk mereka yang berhadapan persistensi laba yang tinggi.<sup>10</sup>

Penyebab banyaknya persistensi laba yang terjadi karena factor dari internal maupun eksternal perusahaan. Belakangan ini salah satu terjadi munculnya sebuah kata yang sering di sebut sebagai *book tax different* atau

---

<sup>6</sup> Simamora. hlm. 7.

<sup>7</sup> Salsabila, Pratomo, and Nurbaiti, hlm. 315.

<sup>8</sup> I Made Suwandika and Ida Bagus Astika, 'Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi, Laba Fiskal, Tingkat Hutang Pada Persistensi Laba', *Jurnal Akuntansi*, 5.1 (2013), 197.

<sup>9</sup> Padri Achyarsyah and Asri Jumi Purwanti, 'Pengaruh Perbedaan Laba Komersial Dan Laba Fiskal, Pajak Tanguhan, Dan Leverage Terhadap Persistensi Laba', *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 16.2 (2018), 56.

<sup>10</sup> Zaenal Fanani, 'Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba', *Jurnal Akuntansi Keuangan Indonesia*, Vol.7.No.1 (2010), 111.

perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal.<sup>11</sup> Perbedaan ini disebabkan karena bedanya dasar penyusunan dalam memperhitungkan laba antara perpajakan dan komersial, maka terjadinya perbedaan besaran jumlah atau nilai atas laba akuntansi dan laba fiskal.

Perbedaan yang terjadi diantara jumlah penghasilan sebelum kena pajak (laba akuntansi) dengan penghasilan setelah kena pajak (laba fiskal) disebabkan terjadinya perbedaan permanen dan perbedaan temporer atau disebut juga sebagai perbedaan waktu (*timing differences*). Perbedaan yang muncul karena adanya perbedaan peraturan terkait dengan biaya dan pendapatan antara ketentuan peraturan perundang-undangan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) disebut sebagai perbedaan permanen. Sedangkan perbedaan waktu pengakuan atas pendapatan dan biaya menurut SAK dengan ketentuan peraturan undang-undang perpajakan yaitu disebut sebagai perbedaan temporer.<sup>12</sup>

Pajak memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Indonesia memiliki peraturan khusus terhadap berbagai perusahaan dalam penanganan pajak, salah satunya digunakan untuk pembiayaan dalam rangka memberikan rasa aman bagi seluruh lapisan masyarakat. Islam sendiri menerapkan tata nilai yang harus dilakukan atau ditegakan seperti kebenaran, keadilan, dan adanya kejujuran dalam melakukan pencatatan. Oleh karena itu, akuntansi harus memiliki kriteria-kriteria yang baik seperti kebenaran, keadilan, dan tanggungjawab supaya dapat diaktualisasikan dalam praktek perkembangan akuntansi syariah.

Menurut Adnan tujuan dari akuntansi syariah ada 2 (dua) macam, yaitu pertama (*Al-Falah*) untuk membantu mencapai keadilan *Sosio-ekonomi*, dan kedua yaitu dengan mengenal sepenuhnya akan kewajiban kepada Allah, masyarakat, serta individu sehubungan dengan pihak yang

---

<sup>11</sup> Salsabila, Pratomo, and Nurbaiti, hlm. 315.

<sup>12</sup> Buntoro Heri Prasetyo, 'Analisis Boox Tax Differences Terhadap Persistensi Laba, Akrua, Dan Aliran Kas Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi', *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1.1 (2015), 28.

terkait pada kegiatan ekonomi yaitu manager, auditor, pemilik, akuntan, dan pemerintah sebagai bentuk ibadah kepada Allah.

Di dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 282 dijelaskan mengenai nilai-nilai kebenaran, keadilan dan tanggungjawab membentuk akuntansi syariah, dan Allah SWT memerintahkan manusia atau umatnya untuk mencatat suatu muamalah (transaksi), yang mengakibatkan organisasi atau perubahan dalam aset perorangan. Penting sekali akan adanya muamalah untuk ekonomi umat, sehingga dalam pelaksanaannya mengharuskan nilai yang baik yaitu nilai islam, sebagaimana yang tertulis, yaitu.<sup>13</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ آجَلٍ مَّسْمُومٍ فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. (Q.S. Al-Baqarah 282).”

Tafsir dari surat tersebut menjelaskan: “Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-nya! Apabila kalian melakukan transaksi utang-piutang, dimana sebagian dari kalian memberikan pinjaman kepada orang lain sampai batas waktu tertentu, maka catatlah pinjaman itu. Dan hendaklah pinjaman di antara kalian itu dicatat oleh seorang pencatat dengan benar dan adil sesuai dengan ketentuan syariat.”<sup>14</sup>

Pendapatan laba suatu perusahaan dapat ditentukan besarnya dengan jumlah pendapatan dan beban secara tepat. Terdiri dari dua kategori, yaitu *cash basis* dan *accrual basis*. *Cash basis* adalah pendapatan dan beban dimana uang kas diterima (untuk pendapatan) atau uang kas dibayarkan (untuk beban). Sedangkan *accrual basis* adalah pendapatan maupun beban

---

<sup>13</sup> Lantip Susilowati, ‘Tanggung Jawab, Keadilan Dan Kebenaran Akuntansi Syariah’, *An-Nisbah*, 03.02 (2017), 305.

<sup>14</sup> ‘Tafsir Quran Surat Al-Baqarah Ayat 282’. <https://tafsirweb.com/1048-quran-surat-al-baqarah-ayat-282.html>.

dalam perusahaan yang belum diterima secara tunai oleh perusahaan. Pada umumnya dasar pencatatan suatu *cash basis* masih diterapkan namun pada perusahaan yang masih tergolong kecil, yang mana kepemilikan modalnya hanya untuk satu orang atau beberapa orang. Sedangkan *accrual basis* diterapkan untuk perusahaan yang tergolong menengah keatas, yang modalnya dimiliki oleh banyak investor atau pemegang saham.<sup>15</sup>

Pencatatan Akruial merupakan salah satu dasar dalam melakukan pencatatan akuntansi dimana unsur laba sebelum kena pajak tidak dapat mempengaruhi kas periode berlangsung. Keutamaan dalam akrual yaitu dengan memberikan informasi yang sesuai untuk memprediksi adanya arus kas dimasa depan yaitu ada dua, mengenai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Dalam kinerja keuangan pengakuan pendapatan dan beban akan menghasilkan angka laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Sedangkan dalam kondisi keuangan akuntansi akrual menghasilkan laporan posisi keuangan yang secara akurat mencerminkan tingkat sumber daya yang tersedia bagi perusahaan untuk menghasilkan arus kas masa depan.<sup>16</sup>

Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk (*cash inflows*) maupun arus kas keluar (*cash outflows*) perusahaan selama periode tertentu. Laporan arus kas akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban, dan membayar dividen. Laporan arus kas digunakan manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung, dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang.<sup>17</sup>

Penelitian mengenai persistensi laba telah banyak dilakukan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhinya. Perbedaan-perbedaan

---

<sup>15</sup> Simamora, hlm. 88-90.

<sup>16</sup> Subramanyam, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Selemba Empat, 2017).

<sup>17</sup> Herry, *Akuntansi Dasar 1 Dan 2* (Jakarta: PT. Grasindo, 2014).

antara penelitian terdahulu terlihat didalam penggunaan faktor-faktor yang diteliti dari hasil penelitian masing-masing.

Penelitian Achyarsyah dan Purwanti (2018) menyimpulkan bahwa perbedaan laba komersial dan laba fiskal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan Pada penelitian Tuti Nur Asma (2013) menunjukkan hasil bahwa aliran kas operasi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba. Sedangkan perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal memiliki pengaruh signifikan negative terhadap persistensi laba.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Alfionita Putri (2019) menunjukkan bahwa aliran kas berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Pada dasarnya aliran kas yang dijadikan ukuran dalam bertindak selain laba. Semakin tinggi nilai aliran kas terhadap perusahaan, maka kualitas laba dan persistensi laba meningkat. Begitupun sebaliknya jika nilai aliran kas menurun maka kualitas laba pun menurun.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fanani (2010) menunjukkan bahwa besaran akrual memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini memberikan informasi bahwa besar atau kecilnya komponen akrual yang terjadi di perusahaan akan menyebabkan gangguan (*noise*) yang dapat mengurangi persistensi laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Ratifahningsih (2015) menunjukkan hasil bahwa perbedaan laba komersial dan laba pajak yang dijabarkan oleh perbedaan permanen dan perbedaan temporer tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini dimungkinkan karena penghasilan dan biaya yang diperoleh penyesuaian dalam rekonsiliasi fiskal, tidak berpengaruh terhadap revisi laba di masa depan. Sedangkan dalam penelitian dewi dan putri (2015) menunjukkan perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal yang dikelompokkan atas perbedaan secara temporer dan permanen memiliki pengaruh positif pada persistensi laba. Hasil lain juga menyebutkan bahwa arus kas operasi dan ukuran perusahaan

juga memiliki pengaruh positif pada persistensi laba, sementara arus kas akrual terbukti tidak memiliki pengaruh pada persistensi laba.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dan hasil beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang tidak stabil menyebabkan peneliti ini untuk melakukan penelitian kembali tentang persistensi laba dengan judul **“Pengaruh Arus Kas, Akrual, Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba fiskal terhadap Persistensi Laba.”**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan untuk penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah arus kas memiliki pengaruh terhadap peristensi laba pada perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi tahun 2015-2018?
2. Apakah akrual memiliki pengaruh terhadap peristensi laba pada perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi tahun 2015-2018?
3. Apakah perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal memiliki pengaruh terhadap peristensi laba pada perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi tahun 2015-2018?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengalisis pengaruh arus kas terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi tahun 2015-2018.
2. Mengalisis pengaruh akrual terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi tahun 2015-2018.

3. Mengalisis pengaruh perbedaan laba akuntansi dan laba fiscal terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi tahun 2015-2018.

#### **1.4. Maanfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan pemahaman tentang perbedaan laba komersial dan laba yang diperoleh untuk menilai kualitas laba.

2. Bagi pengguna laporan keuangan

Apabila laporan keuangan terbilang berkualitas maka pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang tepat, handal dan relevan sehingga menghindari terjadinya kesalahan dalam mengambil keputusan.

3. Bagi peneliti lainnya

Sebagai bahan masukan dan sumber informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya sehingga hasil dapat lebih baik dari penelitian terdahulu.

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

Pembuatan skripsi ini terdiri dari lima bab, dan setiap bab terdiri dari macam-macam sub bab. Berikut ini adalah isi dari sistematika skripsi:

##### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini uraian tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

##### **BAB II : Landasan Teori**

Bab ini berisi uraian tentang teori-teori umum yang relevan dengan penelitian yaitu tentang teori keagenan (*agency teory*), arus kas, akuntansi akrual, laba akuntansi, laba fiscal, perbedaan laba

akuntansi dan laba fiskal, dan persistensi laba. Selain itu bab ini juga memuat tentang penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

#### **BAB III: Metode Penelitian**

Bab ini berisi uraian tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, serta teknik analisis data.

#### **BAB IV: Analisis Data dan Pembahasan**

Bab ini berisi uraian tentang gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data serta pembahasan hasil analisis data (Pembuktian Hipotesis).

#### **BAB V: Penutup**

Untuk Bab V berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Teori*)

Menurut Jansen dan Meckling (1976), menjelaskan bahwa teori keagenan merupakan konflik yang terjadi dalam organisasi pada saat hubungan antarpihak berupa agen dan principal. Yang mana ada suatu kontrak (*agency contract*) antara principal dengan agen dimana prinsipal tersebut memberikan kekuasaan pada agen untuk membuat keputusan.<sup>18</sup>

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan maka disimpulkan adanya suatu hubungan antara principal dalam teori agensi yaitu pemegang saham (*shareholder*) atau investor dengan agen yaitu manajemen. Dengan hal ini membuat suatu principal dan agen untuk saling berusaha memenuhi kontrak dimana pihak perusahaan harus memberikan gaji dalam bentuk imbalan dan kenikmatan, antara lain biaya pengobatan, biaya fasilitas sewa rumah direktur, dan mobil dinas yang masuk dalam *book tax, principal*, atau pemegang saham dalam membayar *agency cost* untuk memastikan aset yang dimilikinya aman dan memberikan kembali (*return*) bagi investor.<sup>19</sup>

Hubungan keagenan dapat diartikan sebagai kontrak antara 1 (satu) orang atau lebih orang (*principal*) memerintah orang lain yaitu (*agen*), untuk melaksanakan suatu jasa dan memberi wewenang atas nama principal kepada agen untuk mendapat keputusan yang baik bagi principal. Apabila diantara mereka tersebut memiliki tujuan yang sama untuk memaksimalkan

---

<sup>18</sup> Gundoro, *Teori Organisasi* (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2017).

<sup>19</sup> Alfionita Putri, 'Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal, Komponen Akrua, Dan Aliran Kas Terhadap Persistensi Laba' (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019).

nilai perusahaan, maka agen dapat diyakini memiliki cara untuk bertindak yang sesuai dengan kebutuhan principal.<sup>20</sup>

Berkaitan dengan teori keagenan, ada 3 (tiga) asumsi manusia yang digunakan dalam teori agensi yaitu, *pertama* pada umumnya manusia mementingkan dirinya sendiri, *kedua* manusia selalu menghindari resiko, dan yang *ketiga* manusia memiliki penalaran terbatas mengenai persepsi masa yang akan datang. Hal ini membuat seorang manajer akan lebih cenderung bertindak optimis dengan mendahulukan kepentingan pribadinya dan menghindari akan adanya konflik dalam suatu keagenan.<sup>21</sup>

Adapun hak agen yang harus dipenuhi kewajibannya oleh suatu principal ataupun pemilik. Peranan agen dalam islam diakui sebagai saudara sendiri bagi principal. Dari Abu Dzar Radiallahuanhu, Nabi SAW bersabda: “Saudara kalian adalah budak kalian dan Allah jadikan mereka di bawah kekuasaan kalian (HR. Bukhari).” walaupun hadist ini menyebutkan budak bagi sebutan bawahan, namun ulama sepakat bahwa hal ini dapat juga disebut bawahan, orang kepercayaan yang dalam pekerjaannya terkait oleh janji-janji. Nabi SAW menyebut buruh (agen) sebagaimana saudara majikan (principal) agar derajat mereka setara dengan saudara, sehingga memperlakukan dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka agen dan principal tersebut harus menjalankan perjanjian kontrak, yaitu dengan mempunyai akhlak yang baik. Setiap usaha yang dijalankan pasti akan mengalami permasalahan baik untung maupun rugi, karena harus diyakini bahwa didalam islam jika bermuamalah tidak hanya berpatokan untung atau rugi melainkan untuk mencari ridhanya dan menghidupkan syariat Allah SWT.

---

<sup>20</sup> Randhy, ‘Teori Keagenan’, *Wordpres*, 2013  
<<https://bungrandhy.wordpress.com/2013/01/12/teori-keagenan-agency-theory/>> [accessed 8 February 2020].

<sup>21</sup> Putri, hlm.11.

أَوَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ (٥٢)

Artinya: “Dan tidaklah mereka mengetahui bahwa Allah SWT, akan melapangkan rezeki dan menyempitkannya bagi siapa yang dikehendaki-Nya? Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang beriman. (QS. Az-Zumar: 52).”<sup>22</sup>

Tafsir surat tersebut menjelaskan: “Apakah orang musyrik itu tidak tahu bahwa Allah itu maha luas dalam menganugerahkan rizki bagi siapa pun yang Dia kehendaki. Allah juga Maha Kuasa untuk menyempitkan rizki siapapun yang Allah kehendaki. Sesungguhnya keluasan dan kesempitan rizki itu merupakan bukti bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-Nya. Dan juga sebagai bukti bahwa rizki ada pada kekuasaan Allah, tidak ada yang bisa terjadi kecuali atas izin Allah.”<sup>23</sup>

### 2.1.2. Laba Akuntansi

Labanya akuntansi merupakan hasil perbandingan antara pendapatan dan beban, atau selisih antara pendapatan dan beban yang berdasarkan pada prinsip realisasi dan aturan *matching* yang memadai.<sup>24</sup> Adapun 5 (lima) sifat yang mengandung tentang definisi laba menurut Belkaoui, antara lain yaitu:

- 1) Laba akuntansi merupakan suatu transaksi yang kejadiannya real, yaitu adanya biaya dan hasil untuk mendapatkan hasil tersebut.
- 2) Laba akuntansi didasarkan pada postulat (*periodic*) laba itu, artinya prestasi perusahaan itu pada periode tertentu.
- 3) Mempunyai prinsip pendapatan (*revenue*) untuk adanya batasan tersendiri mengenai hasil yang diperoleh.

---

<sup>22</sup> Achmad Uzaimi, ‘Teori Keagenan Dalam Perspektif Islam’, *Jurnal Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 1.Oktober (2017), 75–77.

<sup>23</sup> Tafsir Web, ‘Tafsir Quran Surat Az-Zumar Ayat 52’. <https://tafsirweb.com/8714-quran-surat-az-zumar-ayat-52.html>.

<sup>24</sup> Wiwin Yadiati, *Teori Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Kencana, 2007).

- 4) Untuk mendapatkan hasil perlu adanya kalkulasi terhadap biaya dalam format biaya historis yang dikeluarkan suatu perseroan.
- 5) Adanya kesesuaian yaitu hasil yang diperoleh dikurangi biaya yang diterima.<sup>25</sup>

Suatu usaha bisa dikatakan berhasil apabila memiliki tolak ukur yang bisa menilai berhasil atau tidaknya, yaitu dengan melihat persentase tinggi keuntungan yang diraih. Oleh karena itu akuntansi mempunyai peran penting untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan yang disajikan dalam data-data akuntansi akan dijadikan penilaian untuk keberhasilan kinerja perusahaan.<sup>26</sup>

SFAC Nomor 1 menyatakan bahwa laba akuntansi mempunyai keunggulan dan manfaat yaitu “informasi tentang *earnings* perusahaan dan komponen-komponen yang diukur dengan dasar accrual accounting, umumnya menyediakan indikasi yang terbaik tentang kinerja perusahaan dari pada informasi tentang penerimaan dan pembayaran cash sekarang (*current cash receipts and payments*).”

Dalam Al-Quran, banyak ayat-ayat yang dapat ditemukan dan menyinggung tentang keuntungan baik itu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau yang berkaitan dengan perniagaan. Salah satunya dapat dicontohkan dari Surat fushshilat ayat 35 yang berbunyi:

وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ

Artinya: “Sifat- sifat baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keuntungan yang besar (Q.S. Al- fushilat 35).”<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi, Edisi Revisi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007).

<sup>26</sup> Kurnia Ekasari, ‘Hermeneutika Laba Dalam Perspektif Islam’, *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5.April (2014), 67.

<sup>27</sup> Ekasari, hlm. 68.

Tafsir surat tersebut menjelaskan: “Tidak terbimbing kepada sifat yang terpuji ini kecuali orang-orang yang bersabar menghadapi gangguan dan keburukan yang mereka dapatkan dari manusia, tidak terbimbing kepadanya kecuali pemilik keberuntungan yang agung, karena ia mengandung kebaikan besar dan manfaat melimpah.”<sup>28</sup>

Adapun tujuan pelaporan laba akuntansi yang lebih spesifik, yaitu:

- a. Sebagai alat tolak ukur efisiensi manajemen
- b. Untuk membedakan adanya modal dan laba
- c. Untuk memprediksi adanya dividen
- d. Untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mengambil keputusan
- e. Sebagai bahan dasar menentukan pajak
- f. Sebagai dasar untuk pembagian konpesasi maupun bonus.

Namun demikian, kelemahan yang dimiliki laba akuntansi masih ada yaitu:

- a. Belum adanya landasan suatu teoritis jangka panjang baik dalam pelaporan laba akuntansi, sehingga konsepsi laba dianggap belum dirumuskan dengan jelas.
- b. Adanya *generally accepted accounting principel* atau (GAAP), sehingga memungkinkan dan dibolehkan menghitung laba atas penerapan baik itu metode dan teknik akuntansi yang tidak konsisten.
- c. Adanya konsep *historical cost* dalam laba akuntansi membuat kurang bermakna jika pengaruh perubahan harga diperhitungkan untuk menentukan angka suatu laba.

---

<sup>28</sup> Tafsir Web, ‘Tafsir Quran Surat Fussilat Ayat 35’. <https://tafsirweb.com/9017-quran-surat-fusilat-ayat-35.html>.

- d. Laba yang tinggi belum tentu mencerminkan kemampuan dalam memberikan cash dividen sehingga laba akuntansi hanya sebagai laba diatas kertas saja.

Berdasarkan kelemahan diatas mengenai laba akuntansi tersebut, maka perlu dilakukan suatu upaya dalam mengatasi kelemahan konsepsi laba tersebut, yaitu:

- a. Apabila dalam laporan laba akuntansi ada kesalahan sebaiknya berusaha memberikan tekanan untuk data transaksi dan aktualisasi secara lebih pesifik dan mendalam.
- b. Untuk membayar dividen alangkah baiknya menggunakan konsep laba oprasional dan tunggal yang dijadikan sebagai alat indicator kemampuan suatu perusahaan.
- c. Membuat konsep laba secara ekonomi atau konsep laba yang lebih sesuai.
- d. Adanya konsep laba yang bermacam-macam untuk berbagai kepentingan.<sup>29</sup>

### **2.1.3. Laba Fiskal**

Dalam akuntansi pajak penghasilan, laba dibedakan antara laba akuntansi (*accounting profit*) atau laba komersial dengan laba fiskal (*taxable profit*) atau penghasilan kena pajak. Pengertian dari laba fiskal adalah laba yang dihitung selama satu *period* berdasarkan peraturan dalam perpajakan, dan lebih ditunjukkan untuk membentuk dasar suatu perhitungan pajak penghasilan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007).<sup>30</sup>

Pendapatan terbesar Negara salah satunya yaitu dari pajak, untuk menghitung pajak yang harus dibayarkan kepada Negara harus diketahui terlebih dahulu berapa laba fiskalnya. Dalam undang-undang yang tertulis

---

<sup>29</sup> Yadiati, hlm. 92-93.

<sup>30</sup> Sukrisno Estralita, *Akuntansi Perpajakan Edisi 2 Revisi* (Jakarta: Selemba Empat, 2012).

bahwa pajak penghasilan dibagi menjadi 2 (dua), yaitu: (1) penghasilan objek pajak dan (2) penghasilan bukan objek pajak. Hal ini juga menjadikan penghasilan kena pajak dibagi lagi menjadi dua, yaitu pajak penghasilan bersifat final dan bukan yang bersifat final.<sup>31</sup> Adapun peraturan pajak yang tergolong sebagai beban yaitu menjadi dua, antara lain:

1. Biaya yang boleh dikeluarkan (*deductible expense*)

Suatu biaya yang dapat dibebankan merupakan biaya yang memiliki koneksi langsung dengan usaha atau aktivitas untuk dapat menagih, mendapatkan, dan memelihara penghasilan yang merupakan pembebanannya pada objek pajak sehingga dilakukan selama masa manfaat dari pengeluaran itu atau tahun pengeluaran tersebut.

2. Biaya yang tidak boleh dikeluarkan (*non-deductible expense*)

Kebalikan dari sebelumnya dimana suatu biaya tidak dapat dibebankan sebagai biaya atau dikurangkan dari penghasilan bruto adalah dimana suatu pengeluaran untuk menagih, mendapatkan, dan memelihara penghasilan yang tidak termasuk objek pajak. Sehingga, untuk pengeluaran yang melewati batas kewajaran disebabkan oleh adanya hubungan istimewa, hal ini membuat pengeluaran tidak boleh dibebankan sebagai biaya.<sup>32</sup>

#### **2.1.4. Arus Kas**

Laporan arus kas adalah laporan yang menyampaikan suatu data mengenai arus kas masuk maupun arus kas keluar dan adanya setara kas suatu entitas dalam periode tersebut. Dengan adanya laporan arus kas, pengguna laporan bisa mengetahui kelangsungan entitas dalam menggunakan dan menghasilkan kas dan setara kas. Sehingga dasar yang digunakan dalam akuntansi syariah ialah ilmu syariah yang merujuk pada prinsip pertanggungjawaban, dimana setiap hal yang dilakukan manusia

---

<sup>31</sup> Putri, hlm. 13-14.

<sup>32</sup> Waluyo, *Akuntansi Perpajakan, Edisi 12* (Jakarta: Selemba Empat, 2017).

harus dipertanggungjawabkan. Salah satunya ialah melalui laporan keuangan atau laporan akuntansi yang telah dibuat oleh akuntan.

Arus kas memiliki tujuan utama dalam suatu laporan yaitu untuk menyampaikan informasi tentang perubahan arus kas dan juga setara kas entitas dalam satu periode untuk diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan, operasi, dan investasi. Sehingga informasi yang disampaikan bermanfaat bagi kreditur, investor, dan pengguna lainnya dalam laporan keuangan, berikut ini tujuan utama dari arus kas yaitu:

- 1) Untuk menghasilkan kas dan setara kas, baik waktu dan kepastian perlu dievaluasi terlebih dahulu kemampuan entitasnya.
- 2) Menilai struktur keuangan suatu entitas baik dalam *solvabilitas* dan *likuiditas*, dan mampu melaksanakan kewajiban dan membayar dividen.
- 3) Untuk mengetahui pos karena adanya selisih antara laba rugi periode berjalan maupun arus kas neto dari kegiatan operasi (akrual).
- 4) Melakukan perbandingan suatu kinerja operasi dari entitas yang berbeda, sebab laporan arus kas dari arus kas neto tidak terpengaruh dari perbedaan pertimbangan manajemen dan pilihan metode akuntansi, beda dengan basis akrual yang diterapkan untuk menentukan laba rugi suatu entitas.
- 5) Untuk memudahkan para pengguna laporan keuangan dalam membandingkan dan mengembangkan nilai saat ini untuk suatu arus kas dimasa depan yaitu dengan entitas yang berbeda.<sup>33</sup>

Seperti yang telah dijelaskan diawal bahasan arus kas, bahwa laporan arus kas disajikan berdasarkan jenis investasi, aktivitas operasi, dan pendanaan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK: 2009), laporan arus kas dibagi menjadi tiga (3) bagian, yaitu:

---

<sup>33</sup> Dwi Martani and others, *Akuntansi Menengah Berbasis PSAK, Edisi 2* (Jakarta: Selemba Empat, 2016).

- 1) Aktivitas operasi, merupakan aktivitas berupa penghasilan utama pendapatan entitas dan aktivitas lainnya karena bukan bagian aktivitas pendanaan dan investasi.
- 2) Aktivitas investasi, merupakan aktivitas yang memiliki perolehan maupun pelepasan aset jangka panjang dan investasi lainnya yang tidak termasuk dalam setara kas.
- 3) Aktivitas pendanaan, merupakan aktivitas yang menyebabkan adanya perubahan dalam jumlah kontribusi modal dan pinjaman suatu entitas.

Ada 2 (dua) macam metode yang dapat disajikan arus kas untuk aktivitas operasi, antara lain:

- 1) Metode langsung

Adalah metode yang menyajikan kelompok penerimaan dan pembayaran kas bruto (*gross*).

- 2) Metode tidak langsung

Adalah metode yang dimulai dengan laba rugi periode berjalan dan menyesuaikan laba rugi dengan transaksi bukan kas, akrual, tanggungan dari pos yang pendapatan atau pengeluaran dalam aktivitas investasi dan pendanaan.

Arus kas akrual memperinci metode langsung dari kegiatan operasi untuk entitas. Ketika metode langsung diperoleh, maka informasi yang didapatkan dari catatan akuntansi sehingga dapat menyesuaikan penjualan, baik itu beban penjualan pokok hingga pos-pos lainnya dalam laporan laba rugi komprehensif.

Dalam metode langsung sebaiknya digunakan oleh suatu entitas untuk menyusun arus kas dari segi aktivitas operasi. Untuk perusahaan yang terdaftar dipasar modal, OJK mensyaratkan perusahaan menyusun laporan arus kas yaitu dengan metode langsung. Karena metode ini menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk mengestimasi arus kas dimasa depan, hal

ini berbeda dengan metode tidak langsung yang tidak memperoleh informasi yang berguna dimasa depan.

Sedangkan untuk metode tidak langsung, maka segi aktivitas operasi dari arus kas neto diperoleh dengan menentukan laba atau rugi neto, sebagai berikut:

- a) Adanya utang usaha selama periode berjalan serta perubahan dalam persediaan dan piutang usaha.
- b) Pos berupa non kas, contohnya keuntungan dan kerugian mata uang asing belum menjadi kenyataan atau direalisasi, adanya penyusutan, pajak tangguhan, dan laba asosiasi yang belum didistribusikan.
- c) Pos lainnya seperti laba dari penjualan aset tetap, karena berkaitan dengan aktivitas pendanaan dan investasi.

#### **2.1.5. Akuntansi Akrua**

Akrual merupakan pengakuan terhadap pendapatan entitas, namun belum diterima secara tunai oleh entitas serta pengakuan terhadap beban entitas, namun belum dibayarkan secara tunai oleh entitas.<sup>34</sup> Basis akrual disebut sebagai basis akuntansi karena terjadinya suatu transaksi ekonomi atau suatu peristiwa dalam akuntansi yang menyebabkan hal itu untuk dicatat, diakui, dan disajikan dalam laporan keuangan berdasarkan terjadinya pengaruh terhadap suatu transaksi, tanpa memerhatikan pada saat kas dibayarkan atau diterima. Hal ini membuat basis akrual diterapkan untuk pengukuran aset, kewajiban, dan ekuitas dana.<sup>35</sup>

Sedangkan basis akrual pada akuntansi keuangan syariah didasarkan pada PSAK No. 101 yang menyatakan bahwa entitas syariah harus menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas dan perhitungan pendapatan untuk tujuan pembagian hasil usaha. Dalam

---

<sup>34</sup> Martani and others, hlm. 83.

<sup>35</sup> Rosmery Elsy, *Dasar-Dasar Akuntansi Akrua Pemerintah Daerah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016).

perhitungan pembagian hasil usaha didasarkan pada pendapatan yang telah direalisasi menjadi kas (dasar kas).<sup>36</sup>

Adapun tujuan dari akuntansi akrual adalah menginformasikan pengguna tentang konsekuensi dalam aktivitas bisnis untuk arus kas masa depan entitas dengan tingkat kepastian yang wajar secara cepat. Sebab beban yang terjadi dan pendapatan yang diterima dapat dicapai tanpa memerhatikan bagaimana arus kas terjadi pada waktu bersamaan.

Akuntansi akrual terdiri dari dua prinsip dasar, pengakuan pendapatan dan pengakuan beban, yang mengarahkan perusahaan mengenai kapan harus mengakui pendapatan dan beban, yaitu:

1) Pengakuan pendapatan.

Pendapatan diakui ketika diterima atau direalisasi. Suatu pendapatan dapat diterima apabila perusahaan tersebut menyerahkan produk ataupun jasanya. Dengan ini pihak perusahaan telah melakukan tugasnya. Pendapatan dapat direalisasi ketika kas tersebut diperoleh karena dasar produk jasa yang diberikan (biasanya piutang) yang bisa dikonversi menjadi suatu kas. Menentukan kapan pendapatan diakui terkadang sulit. Meskipun pendapatan biasanya diakui pada titik penjualan (saat diserahkan), pendapatan tersebut juga dapat diakui, tergantung pada keadaannya, ketika produk atau jasa sedang dipersiapkan, ketika diselesaikan, atau ketika kas diterima.

2) Pengakuan beban

Beban yang dinyatakan dalam akuntansi akrual harus dikaitkan dengan pendapatan yang bersesuaian dengan beban tersebut. Proses pengakuan untuk dua jenis utama beban ini berbeda. Beban yang muncul dalam produksi suatu produk atau jasa, yang disebut dengan

---

<sup>36</sup> Nazhalitsnaen, 'Penggunaan Basis Akrual Dalam Akuntansi Keuangan Syariah', 2017. <https://nazhcampro.wordpress.com/2017/06/14/penggunaan-basis-akrual-dalam-akuntansi-keuangan-syariah/>

(*biaya produk*), diakui ketika produk atau jasa tersebut diserahkan. Seluruh biaya produk akan tetap pada laporan posisi keuangan sebagai persediaan hingga produk itu terjual, di mana pada saat biaya produk tersebut dialihkan ke laporan laba rugi sebagai (*beban pokok penjualan*). Jenis beban lainnya disebut dengan *biaya periode*. Beberapa biaya periode berhubungan dengan pemasaran produk atau jasa dan dikaitkan dengan pendapatan ketika pendapatan yang dikaitkan tersebut diakui. Dalam *biaya periode* dapat dicontohkan antara lain yaitu beban administrasi, yang tidak langsung berkaitan dengan suatu produksi atau penjualan produk ataupun jasa. Karena biaya hanya dibebankan pada periode berlangsung, yang diperkirakan belum tentu ketika arus kas keluar tersebut terjadi.<sup>37</sup>

Adapun dua jenis total akrual antara lain, *discretionary accrual* dan *Nondiscretionary accruals*:

- a. *Discretionary Accrual*, adalah komponen akrual dari hasil penerapan manajerial yaitu dengan menggunakan keleluasaan dan kebebasan dalam pertimbangan dan pemakaian standar akuntansi. Beberapa macam metode yang bisa digunakan manager perusahaan untuk merencanakan besar atau kecilnya *discretionary accrual* ini sesuai dengan tercapainya suatu tujuan yang diinginkan, seperti halnya kebebasan dalam menentukan estimasi dan memilih metode depresiasi aktiva tetap, dan menentukan estimasi persentase jumlah piutang yang tak tertagih, serta memilih metode penentuan jumlah persediaan yang ada.
- b. *Nondiscretionary Accrual*, adalah komponen akrual yang didapatkan secara ilmiah dari dasar pencatatan akrual dengan mengikuti SAK yang diperoleh secara umum, seperti metode

---

<sup>37</sup> Subramanyam, hlm. 89-90.

depresiasi dan penentuan persediaan yang dipilih harus mengikuti metode yang diakui dalam prinsip akuntansi.

Dalam hal ini *discretionary accrual* merupakan suatu pemikiran bahwa komponen akrual yang bebas dapat dipermainkan dengan kebijakan manajerial, karena sebagian besar model manajemen laba memprokasikan atau mengukur aktivitas rekayasa ini dengan menggunakan komponen *discretionary accrual*. Hingga atas dasar pemikiran itu, yaitu total akrual merupakan penjumlahan *discretionary accruals* dan *nondiscretionary accrual*.<sup>38</sup>

#### **2.1.6. Perbedaan Laba Fiskal dan Laba Akuntansi**

Laporan keuangan umumnya terdiri atas dua macam, yaitu laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal. Laporan keuangan komersial ditunjukkan untuk menilai kinerja ekonomi dan keadaan finansial perusahaan, sedangkan laporan keuangan fiskal lebih ditunjukkan untuk menghitung pajak. Perbedaan kedua dasar penyusunan laporan tersebut mengakibatkan perbedaan antara jumlah penghasilan sebelum kena pajak (laba akuntansi) dengan penghasil setelah kena pajak (laba fiskal).<sup>39</sup>

Laba merupakan selisih pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan. Laba akuntansi atau laba komersial adalah perbedaan antara *revenue* yang timbul dari transaksi pada periode tertentu yang dihadapkan pada biaya-biaya tersebut. Sedangkan berdasarkan PSAK 46 (2015), Laba fiskal merupakan dasar dalam perhitungan pajak penghasilan badan dan laba yang dihitung selama satu periode berdasarkan undang-undang perpajakan. Berdasarkan kedua definisi tersebut, perbedaan laba komersial dan laba fiskal adalah perbedaan laba yang disebabkan oleh

---

<sup>38</sup> Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba* (Jakarta: PT. Grasindo, 2008).

<sup>39</sup> Rahmawaty, 'Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Pertumbuhan Laba', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, Vol. 4. No. 2 (2017), 235–236.

perbedaan antara standar Undang-Undang perpajakan dan Standar akuntansi.<sup>40</sup>

Tujuan manajemen dalam menghitung laba perusahaan setiap tahunnya ada dua macam yaitu: (1) untuk pelaporan pajak berdasarkan peraturan pajak untuk memutuskan besarnya penghasilan kena pajak (laba fiscal) dan (2) untuk pelaporan keuangan berlandaskan prinsip akuntansi yang berterima umum. Menurut Undang-Undang pasal 28 ayat 5 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan nomor 28 pada tahun 2007, bahwa laba fiscal dapat dihitung menggunakan metode akuntansi untuk dasar perhitungan laba akuntansi dengan menggunakan metode akrual, sehingga adanya dua tujuan tersebut membuat perusahaan tidak perlu melakukan pembekuan ganda, sebab suatu perusahaan setiap akhir tahunnya diwajibkan melakukan rekonsiliasi fiscal supaya bisa menentukan besar atau tingginya laba fiscal dengan cara membuat penyesuaian terhadap laba akuntansi berdasarkan peraturan pajak.

### **2.1.7. Persistensi Laba**

Persistensi laba merupakan “revisi laba yang diharapkan dimasa depan yang tercermin dari laba tahun berjalan (*current earning*), dan laba yang mempunyai kemampuan dalam mencerminkan kelanjutan suatu laba (*sustainable earnings*) dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya yang terkandung dalam laba saat ini.”<sup>41</sup>

Dalam akuntansi syariah laba diakui ketika adanya harta (uang) yang khususnya untuk perdagangan atau investasi lain yang ada dalam kegiatan riil, mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan unsur-unsur lain yang terkait untuk produksi seperti usaha. Selain itu akuntansi syariah

---

<sup>40</sup> Achyarsyah and Purwanti, hlm. 58.

<sup>41</sup> Andreani Caroline Barus and Vera Rica, ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia’, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 4.2 (2014), 72.

juga tidak menerapkan sistem bunga karena islam melarang sistem penentuan tingkat pengembalian tetap tanpa modal.<sup>42</sup>

Dalam kinerja harga saham suatu perusahaan dipasar modal dapat dikaitkan oleh persistensi laba yang diwujudkan berupa hasil imbalan. Sedangkan persistensi laba dapat dikatakan tinggi apabila adanya hubungan yang kuat antara laba perusahaan yang tercipta dengan imbalan hasil untuk investor. Laba yang persisten ciri-cirinya adalah laba yang tidak terlalu berfluktuatif apabila dilaporkan terhadap suatu perusahaan.<sup>43</sup>

Suatu perusahaan dapat bertahan dimasa depan karena mempunyai kualitas laba yang baik. Laba perusahaan yang mampu bertahan depan itulah yang menggambarkan laba yang berkualitas. Karena itu persistensi laba sering dianggap sebagai tolak ukur untuk membandingkan kualitas laba yang saling berkesinambungan. Persistensi laba menjadi bahasan sangat penting bagi para investor atau calon investor karena mempunyai relevansi untuk informasi terhadap kapasitas perusahaan yang menggambarkan dalam laba dimasa depan.<sup>44</sup>

## 2.2. Penelitian Terdahulu

**Table 2.1 Penelitian Terdahulu**

Peneliti	Judul Penelitian	Variable	Hasil Penelitian
Zaenal Fanani (2010)	“Analisis Faktor-faktor Penentu Persistensi Laba”	Variabel Dependen (Y): -Persistensi laba.	1). Volatilitas arus kas memiliki pengaruh negatif dan

<sup>42</sup> Nur Fadhila Amri, ‘Konsep Keuntungan Dalam Syariah’, 2015. <https://www.e-akuntansi.com/konsep-keuntungan-dalam-syariah/>.

<sup>43</sup> Briliana Kusuma and R Arja, ‘Analisa Pengaruh Volatilitas Arus Kas , Volatilitas Penjualan , Tingkat Hutang , Book Tax Gap , Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Persistensi Laba’, *Tax & Accounting Review*, 4.1 (2014), 1–2.

<sup>44</sup> Ni Putu, Lestari Dewi, and Asri Putri, ‘Pengaruh Book-Tax Difference , Arus Kas Operasi , Arus Kas Akrual , Dan Ukuran Perusahaan Pada Persistensi Laba’, *Jurnal Akuntansi*, 10.1 (2015), 244–45.

		<p>Variabel Independen (X):</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Volatilitas arus kas</li> <li>-Besaran akrual,</li> <li>-Volatilitas penjualan</li> <li>-Tingkat hutang</li> <li>-Siklus operasi.</li> </ul>	<p>signifikan terhadap persistensi laba.</p> <p>2). Besaran akrual memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba.</p> <p>3). Volatilitas penjualan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba.</p> <p>4). Tingkat hutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba.</p> <p>5). Siklus operasi tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba.</p>
Tuti Nur Asma (2013)	“Pengaruh Aliran Kas dan Perbedaan antara Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba”	<p>Variabel Dependen (Y):</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Persistensi laba.</li> </ul> <p>Variabel Independen (X):</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Aliran kas</li> <li>- Perbedaan laba akuntansi dan laba fiscal.</li> </ul>	<p>1). Aliran kas operasi (AKO) Memiliki pengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba.</p> <p>2). Perbedaan laba akuntansi dan laba fiscal memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba.</p>
Buntoro Heri Prasetyo dan Rafitaningsih (2015)	“Analisis <i>Book Tax Differences</i> terhadap Persistensi Laba, Akrual dan Aliran Kas pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi”	<p>Variabel Dependen (Y):</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Persistensi laba.</li> </ul> <p>Variabel Dependen (Y):</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-<i>Book tax differences</i></li> <li>-Arus kas</li> <li>-Akrual.</li> </ul>	<p>1). <i>Book tax differences</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba.</p> <p>2). Arus kas operasi dan akrual tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.</p>
Dewi dan Putri (2015)	“Pengaruh <i>Book-Tax Difference</i> , Arus Kas Operasi, Arus Kas Akrual, dan Ukuran Perusahaan pada Persistensi Laba”	<p>Variabel Dependen (Y):</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Persistensi laba.</li> </ul> <p>Variabel independen (X):</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-<i>Book tax difference</i></li> <li>-Arus kas operasi</li> <li>-Arus kas akrual</li> </ul>	<p>1). <i>Book tax difference</i> yang dikelompokkan atas perbedaan secara temporer dan permanen memiliki pengaruh positif pada persistensi laba.</p> <p>2). Arus kas operasi dan ukuran perusahaan memiliki</p>

		-Ukuran perusahaan.	pengaruh positif pada persistensi laba. 3). Arus kas akrual terbukti tidak berpengaruh pada persistensi laba.
Sabrina Anindita Putri (2017)	“Pengaruh Aliran Kas Operasi, Book Tax Differences, dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba”	Variabel Dependen (Y): -Persistensi Laba.  Variabel independen (X): -Aliran kas operasi -Perbedaan temporer -Tingkat hutang.	1). Aliran kas operasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba. 2). Tingkat hutang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba. 3). Perbedaan temporer tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba.
Alfionita Putri (2019)	“Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal, Komponen Akrual, dan Aliran Kas terhadap Peristensi Laba.”	Variabel Dependen (Y): Persistensi Laba.  Variabel independen (X): Perbedaan temporer, Perbedaan permanen, Komponen akrual, dan Aliran kas.	1). Perbedaan temporer tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba. 2). Perbedaan permanen memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba. 3). Komponen akrual memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba. 4). Aliran kas memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

### 2.3. Rumusan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:93) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh sebab itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:<sup>45</sup>

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2013).

### 2.3.1. Pengaruh Arus Kas terhadap Persistensi Laba

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi adanya hubungan antara arus kas masuk maupun arus kas keluar dan juga setara kas suatu individu atau organisasi untuk periode tertentu. Dengan laporan arus kas, pengguna laporan keuangan dapat mengetahui bagaimana suatu entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas dengan baik.<sup>46</sup> Aliran kas mempunyai tujuan yaitu memberikan data yang sesuai, tentang penerimaan dan pembayaran kas untuk perusahaan selama suatu *period* tersebut.

Kegiatan usaha dalam perusahaan diperoleh dari aliran kas yaitu dari segi komponen aktivitas operasi. Kegiatan utama suatu perusahaan adalah menghasilkan barang ataupun jasa untuk dijual supaya memperoleh laba. Sedangkan perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lainnya yang bukan termasuk setara kas di golongan sebagai aktivitas investasi.<sup>47</sup>

Menurut Fanani (2010:112) dalam menilai persistensi laba membutuhkan data arus kas yang stabil, yaitu memiliki volatilitas yang kecil. Apabila arus kas itu berfluktuasi tajam maka akan susah untuk memperhitungkan arus kas dimasa mendatang. Volatilitas yang banyak menunjukkan persistensi laba yang rendah, dikarenakan arus kas saat ini sulit memprediksi arus kas dimasa mendatang. Menyatakan juga bahwa aliran kas menunjukkan adanya ketidakpastian tinggi, dalam lingkungan operasi yang ditunjukkan oleh arus kas yang tinggi. Apabila arus kas berfluktuasi tajam maka persistensi laba akan lebih rendah.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka hipotesis pertama dapat dirumuskan sebagai berikut:

---

<sup>46</sup> Martani and others, hlm. 147-151.

<sup>47</sup> Tuti Nur Asma, 'Pengaruh Aliran Kas Dan Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba' (Universitas Negeri Padang, 2013).

**H1:** Arus kas berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi tahun 2015-2018.

### **2.3.2. Pengaruh AkruaI terhadap Persistensi Laba**

Basis akrual (*accrual basis*) dan kas basis (*cash basis*) merupakan dua basis pencatatan dalam suatu akuntansi. Adapun perbedaan yang digunakan yaitu pendekatan akrual. Menurut Putri (2019), akuntansi akrual dianggap lebih baik dari pada akuntansi berbasis kas, karena akrual merupakan metode perhitungan penghasilan dan biaya diakui pada waktu terhutang.<sup>48</sup>

Tujuan dari akuntansi akrual yaitu untuk menginformasikan kepada pengguna, mengenai aktivitas arus kas masa depan perusahaan secepat mungkin dengan tingkat kepastian yang wajar. Hal ini dapat dicapai dengan pengakuan pendapatan yang diterima dan beban yang terjadi, tanpa memerhatikan arus kas terjadi secara bersamaan atau tidak. Untuk membuat asumsi dan estimasi yang wajar maka harus dicatat dalam penyesuaian akrual, tanpa mengorbankan keandalan informasi akuntansi secara material. Oleh sebab itu dalam akuntansi akrual perlunya penilaian karena sangat penting.<sup>49</sup>

Menurut Dewi dan Putri (2015) menyatakan bahwa “akrual merupakan laba sebelum pajak yang tidak mempengaruhi kas dimasa depan. Selain dapat memprediksi arus kas pada periode berjalan, akrual juga dapat digunakan untuk memprediksi laba masa depan.”

Menurut Fanani (2010) menunjukkan bahwa laba akuntansi yang persisten adalah laba akuntansi yang memiliki sedikit atau tidak mengandung akrual, dan dapat mencerminkan kinerja keuangan yang sesungguhnya untuk perusahaan. Adapun gangguan dari laba akuntansi

---

<sup>48</sup> Putri, hlm. 35.

<sup>49</sup> Subramanyam, hlm. 88.

yang disebabkan karena penerapan akrual dalam akuntansi atau peristiwa transitory. Jadi, semakin besar akrual, maka semakin rendah juga persistensi laba. Sehingga dalam penelitiannya menyatakan bahwa besaran akrual berpengaruh *negatif* dan *signifikan* terhadap persistensi laba.<sup>50</sup>

Berdasarkan pembahasan diatas, maka hipotesis kedua dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H2:** Akrual berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi tahun 2015-2018.

### **2.3.3. Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba**

Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal atau (*Book tax different*) terbagi 2 jenis. Perbedaan dua jenis terjadi karena determinasi pengakuan dan pengukuran yang antara Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan peraturan pajak. Menurut PSAK No. 46 (IAI, 2009) laba akuntansi merupakan “laba sebelum pajak”. Sedangkan Laba fiskal merupakan laba yang dihitung dalam 1 *period*, berlandaskan peraturan perpajakan yang menjadi dasar penghitungan pajak penghasilan.<sup>51</sup>

Menurut Wijayanti (2006) perbedaan laba fiskal dan laba komersial dalam analisis perpajakan merupakan salah satu aturan dalam menilai laba perusahaan. Semakin besar perbedaan laba akuntansi dan laba pajak (laba fiskal) suatu perusahaan, maka kualitas laba perusahaan tersebut semakin rendah. Perubahan kualitas laba akan mempengaruhi persistensi laba karena perubahan laba yang terjadi pada setiap periode dapat mempengaruhi perkiraan laba yang diharapkan perusahaan di masa yang akan datang.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Fanani, hlm. 119.

<sup>51</sup> Asma, hlm. 4.

<sup>52</sup> Achyarsyah and Purwanti, hlm. 58.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka hipotesis ketiga dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H3:** Perbedaan laba fiskal dan laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi tahun 2015-2018.

#### **2.4. Kerangka Pemikiran**

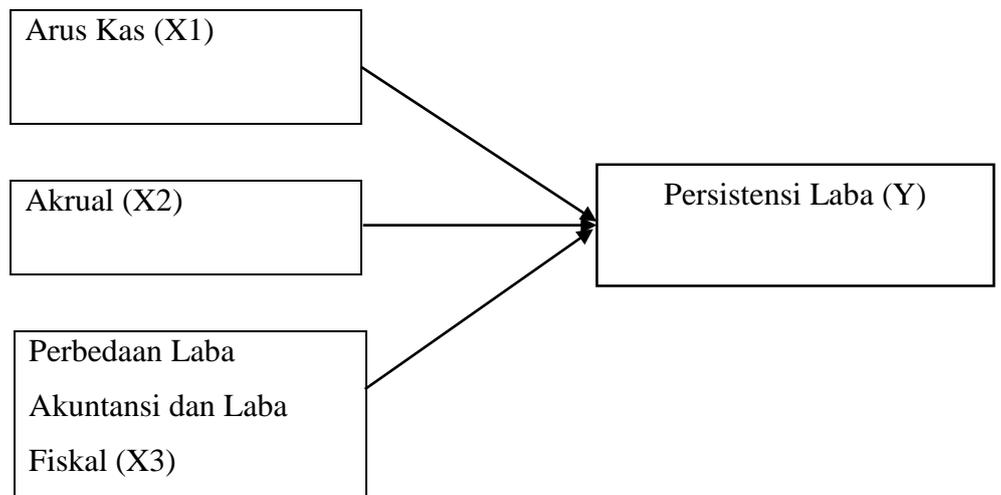
Dalam melihat interaksi antara berbagai variabel, maka kerangka pemikiran akan membantu menggambarkan interaksi yang dimiliki dari variabel yang ingin diketahui, yaitu dengan menghubungkan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yang akan diteliti adalah arus kas, akrual, dan perbedaan laba fiskal dan laba akuntansi dan variabel dependen yang akan diteliti adalah persistensi laba.

Dalam penilaian persistensi laba, Laba merupakan salah satu indikator dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Laba dikatakan presisten apabila laba mencerminkan kelanjutan laba yang berkualitas dimasa yang akan datang. Suatu perusahaan dalam menilai kualitas laba sering disangkut pautkan dengan persistensi laba, sebab persistensi laba adalah bagian dari karakteristik kualitatif relevansi yaitu (*predictive value*).

Persistensi laba adalah laba yang memiliki kapasitas sebagai indikator laba *period* yang akan datang yaitu (*future earnings*) dan merupakan nilai prediktif yang mencerminkan aliran kas dan akrual, atau suatu perusahaan dapat mempertahankan jumlah labanya apabila persistensi laba memiliki ukuran yang baik dalam menilai laba yang terjadi saat ini maupun mendatang. Selain itu laba pun dipengaruhi oleh pajak yang dimana perhitungannya melibatkan laba kena pajak (laba fiskal), besar atau kecilnya pajak kini ditentukan oleh jenis transaksi yang terjadi. Sehingga pengakuan

adanya transaksi tersebut ada yang diakui oleh fiskal dan tidak, yang menyebabkan perbedaan adanya laba komersial dan laba fiskal.<sup>53</sup>

Mengacu pada dasar dan landasan teori, maka dapat di gambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



---

<sup>53</sup> Salsabila, Pratomo, and Nurbaiti, hlm. 320.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini termasuk penelitian kausatif. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat sejauh mana variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah Arus kas, Akrua, dan Perbedaan laba akuntansi dan laba fiscal. Sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah persistensi laba. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2013:115), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya”.<sup>54</sup> Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 ada sebanyak 40 perusahaan.

##### **3.2.2 Sampel**

Sampel merupakan komponen dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>55</sup> Pengambilan sampel untuk metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*purposive sampling*.” Menurut Sugiyono, (2013:122), “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan

---

<sup>54</sup> Sugiyono, hlm. 115.

<sup>55</sup> Sugiyono, hlm. 116.

sampel dengan pertimbangan tertentu”.<sup>56</sup> Pemilihan sampel dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel untuk penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur pada sector industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.
2. Perusahaan manufaktur pada sector perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar (listing) selama periode pengamatan.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunannya secara lengkap dengan periode laporan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 desember.
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan pada tahun 2015-2018.

**Tabel 3.1**  
**Daftar sampel penelitian**

No	Kode	Nama perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk	√	√	√	√	Sampel 1
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√	√	-	-	
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	√	√	-	-	
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	√	√	√	-	
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	√	√	√	√	Sampel 2
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	√	√	√	Sampel 3
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk	√	√	√	√	Sampel 4
8	ICBP	Indofood CBF Sukses Makmur Tbk	√	√	-	√	
9	DAVO	Davomas Abadi Tbk	-	-	-	-	
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	-	√	

<sup>56</sup> Sugiyono, hlm. 122.

11	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	√	√	√	-	
12	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	√	√	Sampel 5
13	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk	√	√	-	-	
14	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	√	√	-	-	
15	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	√	√	-	√	
16	SKBM	Sekar Bumi Tbk	-	-	-	-	
17	SKLT	Sekar Laut Tbk	√	√	-	-	
18	STTP	Siantar Top Tbk	√	√	√	√	Sampel 6
19	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading	√	√	√	-	
20	GGRM	Gudang Garam Tbk	√	√	√	√	Sampel 7
21	MYOR	Mayora Indah Tbk	√	√	-	√	
22	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk	√	√	√	-	
23	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk	√	√	√	√	Sampel 8
24	DVLA	Darya Varia Laboratoria	√	√	√	√	Sampel 9
25	INAF	Indofarma Tbk	√	√	√	-	
26	KAEF	Kimia Farma Tbk	√	√	-	√	
27	KLBF	Kalbe Farma Tbk	√	√	√	-	
28	MERK	Merck Tbk	√	√	-	-	
29	PYFA	Pyridam Farma Tbk	√	√	√	√	Sampel 10
30	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	√	√	-	-	
31	SIDO	Industry Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	√	√	-	√	
32	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	-	-	-	-	
33	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	√	√	√	√	Sampel 11
34	KINO	Kino Indonesia Tbk	√	√	√	√	Sampel 12
35	MBTO	Martina Berto Tbk	√	√	√	-	
36	MRAT	Mustika Ratu Tbk	√	√	√	-	
37	TCID	Mandom Indonesia Tbk	√	√	√	-	

38	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	√	√	√	√	Sampel 13
39	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	√	√	√	-	
40	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	√	√	√	-	

### 3.3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang terarah guna hasilnya suatu penelitian maka di perlukan suatu metode pengumpulan data. Teknik penelitian ini diperoleh dari teknik dokumentasi, dimana mengumpulkan data sekunder yaitu laporan keuangan, seperti dokumen, catatan, serta informasi lainnya yang didownload dengan menggunakan media internet, caranya dengan mengakses situs web, yaitu <http://www.idx.co.id>.

### 3.4. Variabel Penelitian dan Pengukuran

#### 3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Perubahannya atau timbulnya variabel (terikat).<sup>57</sup> Persistensi laba merupakan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini. Rumus yang akan digunakan dalam menghitung persistensi laba ini mengacu pada penelitian sebelumnya oleh (Putri: 2019) yaitu: **Laba sebelum pajak t – laba sebelum pajak t-1: total aset.**

#### 3.4.2. Variabel Independen

Variable independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.<sup>58</sup> Dalam variabel independen yang digunakan penelitian ini adalah arus kas sebagai (X1), akrual sebagai (X2) dan perbedaan laba fiskal dan laba akuntansi sebagai (X3).

---

<sup>57</sup> Sugiyono, hlm. 59.

<sup>58</sup> Sugiyono, hlm. 59.

## 1. Arus kas

Arus kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah total arus kas operasi perusahaan yang merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan.<sup>59</sup> Seperti pada penelitian sebelumnya Fanani (2010:115) untuk tahun berjalan menggunakan total arus kas operasi.<sup>60</sup> Mengukur arus kas operasi yaitu dengan menggunakan rumus:

$$AKOt = \frac{\text{Total arus kas operasi laba berjalan}}{\text{Total aset}}$$

## 2. AkruaI

Akrual merupakan pengakuan terhadap pendapatan entitas, namun belum diterima dan belum dibayarkan secara tunai oleh entitas serta pengakuan terhadap beban entitas.<sup>61</sup> Laba akrual adalah transitori laba sebelum pajak yang tidak mempengaruhi kas pada periode berjalan (*pretax accrual*). Menurut Irfan (2013) mengukur akrual yaitu dengan menggunakan rumus.<sup>62</sup>

$$\text{Total AkruaI} = \text{Laba Bersih} - \text{Arus Kas Operasi}$$

## 3. Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal

Perbedaan yang terjadi dalam *boox tax different* ini ditandai karena adanya koreksi fiskal atas laba akuntansi. Sebagian penghitungan laba akuntansi mengalami revisi fiskal, untuk

---

<sup>59</sup> Martani and others, hlm. 148.

<sup>60</sup> Fanani, hlm. 115.

<sup>61</sup> Martani and others. hlm. 83.

<sup>62</sup> Fatkhur Haris Irfan, 'Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba Dengan Komponen AkruaI Dan Aliran Kas Sebagai Vaeriable Moderasi' (Universitas Diponegoro, 2013).

memperoleh penghasilan kena pajak karena tidak semua ketentuan dalam SAK digunakan dalam peraturan perpajakan. Untuk mengukur perbedaan laba akuntansi dan laba fiscal atau *book tax different* yaitu menggunakan beban pajak tangguhan. Selisih dari laba komersial dan laba pajak (laba fiscal) akan diprosikan kepada akun kewajiban pajak tangguhan, yang akan menjadi beban pajak tangguhan pada periode berikutnya.<sup>63</sup>

$$\text{DTE it} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan } t}{\text{Total Aset}}$$

### 3.5. Teknik Analisis data

Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi. Analisis regresi merupakan analisa yang digunakan untuk mencari bagaimana variable independen dan variabel dependen saling berhubungan karena adanya sebab akibat. Teknik pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

#### 3.5.1. Statistik Deskriptif

Nuryaman dan Veronica (2015:118) menyatakan bahwa “Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan ataupun menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud dalam membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.<sup>64</sup> Statistik deskriptif dapat menyajikan data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), untuk data berskala interval atau rasio, median, untuk data ordinal, serta modus untuk data nominal, serta ukuran-ukuran tendensi sentral seperti standar deviasi.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Asma, hlm.7.

<sup>64</sup> Nuryaman and Veronica Christina, *Metodologi Penelitian Akuntansi Dan Bisnis* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015).

<sup>65</sup> Asep Hermawan and Husna Leila Yusran, *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif* (Depok: Kencana, 2017).

### 3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Salah satu syarat dalam uji asumsi klasik adalah statistik harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda serta berbasis *Ordinary Least Square* (OLS), yaitu suatu periode dimana terdapat variable independen yang merupakan variabel penjelas dan variabel dependen yaitu variabel yang dijelaskan dalam suatu persamaan linear, maka diwajibkan untuk memenuhi semua asumsi klasik dalam model regresi linear agar memberikan hasil estimasi yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimates*). Tujuan dari uji asumsi regresi linear yaitu untuk menghindari terjadinya bias dalam analisis data, dan juga menghindari terjadinya kesalahan dalam uraian model regresi yang digunakan. Pengujian asumsi klasik penelitian ini yaitu meliputi uji normalitas, uji multikolineartas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.<sup>66</sup>

#### 3.5.2.1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linear memiliki distribusi normal ataukah tidak. Apabila residual data tidak terdistribusi normal, maka statistic disimpulkan menjadi tidak valid atau bias. Untuk mendeteksi residual data dengan cara apakah berdistribusi normal atau tidak ada dua yaitu, pertama melihat *grafik normal P-P* dan kedua dengan *uji statistic One-Sample K-S*. Jika *grafik normal probability plot* tampak menyebar (titik-titik) dan berhimpit serta mengikuti di sekitar garis diagonal maka disimpulkan data tersebut memiliki distribusi normal.

Sedangkan pada uji ststistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* apabila didapat nilai signifikansi  $< 0.05$  maka data dikatakan tidak normal,

---

<sup>66</sup> Hengky Latan and Selva Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik Dan Aplikasi Menggunakan IBM SPSS* (Bandung: Alfabeta, 2013).

namun jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka data terdistribusi normal secara multivariate.<sup>67</sup>

### 3.5.2.2. Uji Multikolonieritas

Tujuan uji multikolonieritas yaitu untuk menangkap ada atau tidaknya kolerasi antara variable bebas dalam model regresi. Uji multikolonieritas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variable bebas dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolonieritas pada model regresi melihat dari: (1) nilai *Tolerance* dan (2) melihat VIF (*Variance Inflation Factor*). Dalam menunjukkan tidak adanya problem multikolonieritas adalah pertama nilai *Tolerance* harus  $> 0.10$  dan kedua nilai VIF  $< 10$ .<sup>68</sup>

### 3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas yaitu untuk menangkap apakah *variance* dari residual data satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda atau tetap. Apabila *variance* dari residual data sama, maka disebut sebagai homokedastisitas dan apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang diharapkan adalah yang homokedaristisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Terdapat dua cara dalam menguji uji statistic untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi yaitu:

Pertama, melihat grafik (*scatterplot*) yaitu jika plotting (titik-titik) menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat, maka disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Kedua, melakukan (*uji glajser*) yaitu dengan mentranformasi nilai residual menjadi obsolut residual dan meregresnya dengan variable bebas dalam model. Apabila diperoleh nilai signifikansi untuk variable

---

<sup>67</sup> Latan and Temalagi, hlm. 57.

<sup>68</sup> Latan and Temalagi, hlm. 63.

independen  $> 0.05$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika kurang dari  $0.05$  maka terjadi heteroskedastisitas.<sup>69</sup>

#### 3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi yaitu untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear korelasi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi pengamatan lainnya. Jika bebas dari korelasi maka model regresi disimpulkan telah baik. Kesalahan dalam autokorelasi sering ditemukan karena menggunakan data *time series*.

Untuk mengukur ada tidaknya problem autokorelasi pada model regresi yaitu dengan cara melakukan: (1) *uji statistic Durbin-Watson*, (2) *uji runs test* dan (3) *uji Box-Ljung*. Dalam *uji Durbin-Watson* kita akan membandingkan hasil DW statistic dan DW table. Apabila DW statistic  $>$  DW table, maka disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Sedangkan pada *uji statistic runs test* jika diperoleh nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka disimpulkan bahwa data terjadi autokorelasi. Sedangkan untuk *uji box-ljung* jika dari 16 lag yang dihasilkan terdapat dua lag atau lebih yang nilainya signifikan, maka data tersebut tidak terjadi autokorelasi.<sup>70</sup>

#### 3.5.3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi. Analisis regresi pada dasarnya untuk membuktikan adanya pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Dalam analisis regresi ada (3) tiga macam yang perlu diperhatikan, yaitu koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji simultan dan uji parsial.<sup>71</sup>

##### 3.5.3.1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

---

<sup>69</sup> Latan and Temalagi, hlm. 66.

<sup>70</sup> Latan and Temalagi, hlm. 73.

<sup>71</sup> Latan and Temalagi, hlm. 80.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan variable bebas dalam menjelaskan variasi variable terikat. Nilai  $R^2$  0.75 menunjukkan bahwa model kuat, jika nilai 0.50 berarti sedang, dan 0.25 berarti lemah. Lemahnya dasar penggunaan  $R^2$  adalah bias terhadap jumlah variable bebas yang dimasukkan ke dalam model. Nilai *R-square* akan meningkat apabila adanya tambahan setiap satu variable independen. Untuk mengevaluasi model regresi maka dianjurkan memakai nilai (*adjusted R-squares*) karena apabila satu variable independen ditambahkan kedalam model, maka nilainya akan naik ataupun turun. Apabila dalam uji regresi terdapat nilai (*adjusted R<sup>2</sup>*) negative, disimpulkan bahwa nilai tersebut nol.<sup>72</sup>

### **3.5.3.2. Uji Simultan (*F-test*)**

Uji statistic F untuk mengetahui apakah semua variable bebas yang dimasukkan dalam model regresi sudah tepat secara bersama-sama (simultan) terhadap variable terikat. Apabila hasil nilai signifikansi uji F  $P < 0.05$ , maka variable independen secara stimulant memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (variable terikat). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F table. Apabila F hitung  $> F$  table, dapat diartikan bahwa variable bebas secara stimulant memiliki pengaruh signifikan terhadap variable terikat.<sup>73</sup>

### **3.5.3.3. Uji Parsial (*t-test*)**

Uji statistic t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variable bebas terhadap variable terikat. Apabila nilai uji t probabilitas  $< 0.05$ , maka disimpulkan bahwa secara parsial variable independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variable dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t statistic dengan t table. Jika t statistic  $> t$  table, maka suatu

---

<sup>72</sup> Latan and Temalagi, hlm. 80-81.

<sup>73</sup> Latan and Temalagi, hlm. 81.

variable independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variable dependen.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Latan and Temalagi, hlm. 81.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Penelitian**

Di dalam bab ini menyajikan analisis data yang telah terkumpul. Data yang sudah diaudit berupa data laporan keuangan dari perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi di BEI tahun 2015-2018. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Teknik pengolahan data dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Versi 20 penelitian yang dilakukan dengan mengolah data menggunakan microsoft excel kemudian memasukan variable-variabel penelitian ke program spss tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi yang terdiri sector Makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan keperluan rumah tangga, dan peralatan rumah tangga selama tahun 2015-2018 di Bursa Efek Indonesia. Jumlah perusahaan manufaktur sector barang konsumsi adalah sebanyak 40 perusahaan. Penelitian ini juga melakukan determinasi yaitu sampel, Sehingga sampel untuk penelitian ini data yang telah lolos berlandaskan kriteria dalam *purposive sampling*, sebagai syarat yang wajib dipenuhi untuk menjadi sampel penelitian.

Setelah diperoleh sampel, maka penelitian ini yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 13 perusahaan. Jadi, terdapat 52 perusahaan yang dijadikan objek penelitian dari tahun 2015-2018. Berdasarkan 13 perusahaan tersebut, maka dilakukan pengujian-pengujian yang akan diteliti.

## 4.2. Hasil Penelitian

### 4.2.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistic yang gambaran atau deskripsi suatu data. Berdasarkan data sampel perusahaan, dapat dilihat hasil analisis statistic deskriptif berupa nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari variable arus kas, akrual, perbedaan antara laba fiskal dan laba akuntansi dan variabel persistensi laba (Y), yang dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus Kas (X1)	52	.001	.307	.09500	.094673
Akrual (X2)	52	-273513	191051	-30386.60	104450.849
Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal (X3)	52	.000	.032	.00833	.007532
Persistensi Laba (Y)	52	.000	.203	.09304	.052035
Valid N (listwise)	52				

(Sumber: Data telah diolah tahun 2020)

Data diatas menunjukkan bahwa terdapat jumlah data yaitu (N) sebanyak 52 data, yang terdapat dari laporan tahunan perusahaan manufaktur pada Sektor Industri Barang Komsumsi yang telah diterbitkan dalam situs resmi yaitu di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

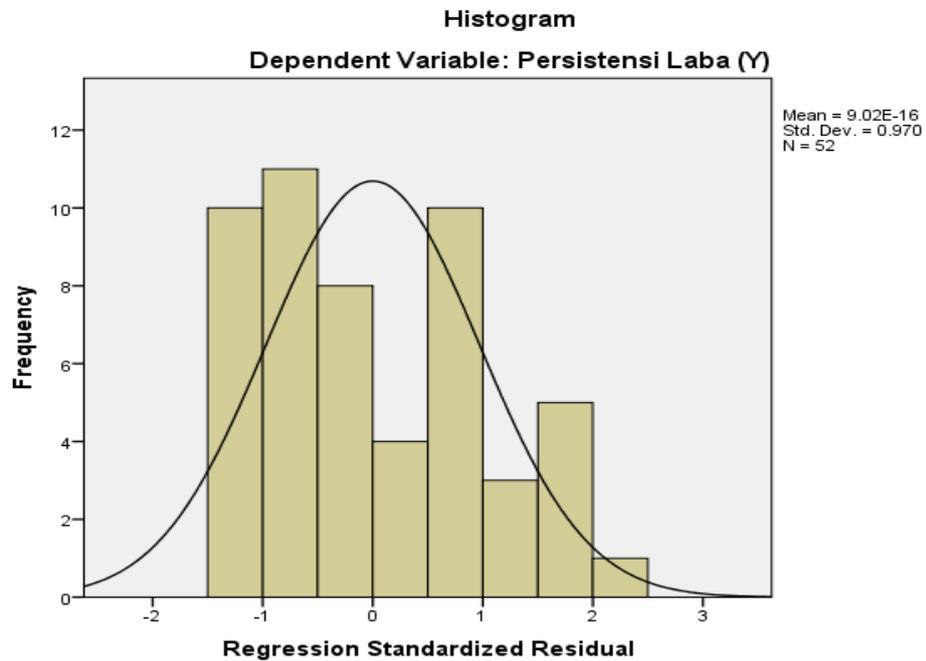
1. Variable Arus Kas (X1) memiliki nilai terendah dengan jumlah 0,001, nilai tertinggi sejumlah 0,307 dengan nilai rata-rata dengan jumlah 0,09500 dan nilai standar deviasi dengan jumlah 0,094673 serta menggunakan sampel sebanyak 52 sampel.

2. Variable AkruaI (X2) memiliki nilai terendah dengan jumlah -273513, nilai tertinggi dengan jumlah 191051 dengan nilai rata-rata dengan jumlah -30386.60 dan nilai standar deviasi dengan jumlah 104450.849 serta menggunakan sampel sebanyak 52 sampel.
3. Variable Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal (X3) memiliki nilai terendah dengan jumlah 0,000, nilai tertinggi dengan jumlah 0,032 dengan nilai rata-rata sejumlah 0,00833 dan nilai standar deviasi dengan jumlah 0,007532 serta menggunakan sampel sebanyak 52 sampel.
4. Variable Persistensi Laba (Y) memiliki nilai terendah dengan jumlah 0,000, nilai tertinggi dengan jumlah 0,203 dengan nilai rata-rata sejumlah 0,09304 dan nilai standar deviasi dengan jumlah 0,052035 serta menggunakan sampel sebanyak 52 sampel.

#### **4.2.2. Uji Asumsi Klasik**

##### **4.2.2.1. Uji Normalitas Data**

Data yang baik merupakan data yang distribusinya normal. Dengan dilakukannya pengujian normalitas data, dapat diketahui apakah distribusi data yang digunakan sudah mengikuti atau mendekati distribusi normal.



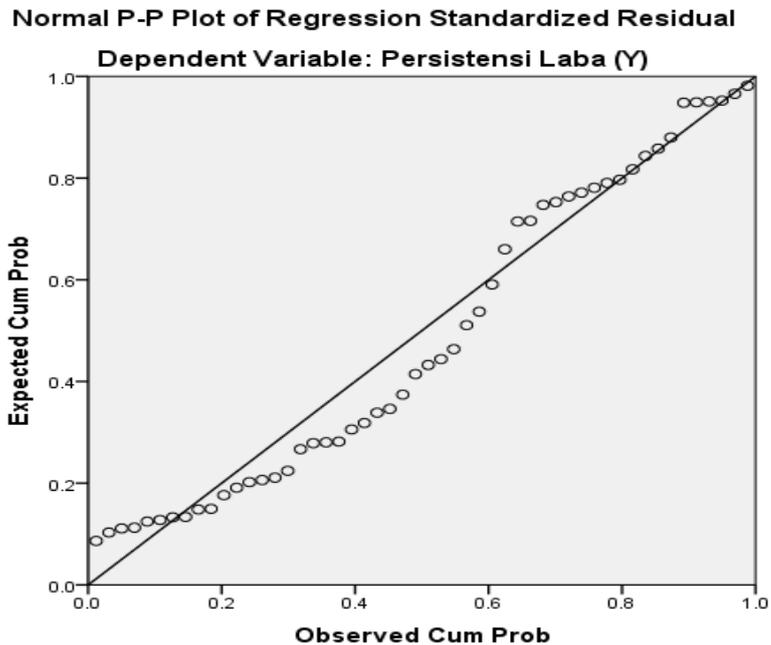
**Gambar 4.2 Grafik Histogram**

Sumber: data telah diolah tahun 2020

Untuk menilai apakah data sudah berdistribusi normal, langkah pertama adalah dengan melihat grafik histogram. Dengan melihat grafik histogram diatas dapat dikatakan bahwa data terdistribusi dengan normal. Karena pada grafik diatas, garis distribusi datanya berada ditengah, tidak menceng ke kiri atau pun menceng ke kanan.

Langkah kedua untuk melihat distribusi data adalah dengan menggunakan analisis grafik dengan melihat “*grafik normal probability plot*” apabila tampak (titik-titik) menyebar, serta menghimpit dan searah mengikuti garis diagonal maka residual data dikatakan memiliki distribusi normal.<sup>75</sup>

<sup>75</sup> Latan and Temalagi, hlm.57.



**Gambar 4.3 Grafik Normal Probability Plot**

Sumber: data telah diolah, 2020

Berdasarkan “*grafik normal probability plot*” diatas, dapat dijelaskan bahwa penelitian ini memiliki distribusi data yang normal. Karena dapat dilihat pada grafik diatas data mengikuti dan menyebar di arah garis diagonal.

Untuk memutuskan apakah data di sepanjang garis diagonal berdistribusi normal maka perlu juga di lakukan pengujian statistik. Pengujian statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic One- Sample K-S Test. Jika didapat nilai Signifikasi  $> 0,05$ , maka diartikan data terdistribusi normal secara multivariate.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data: Kolmogorov Smirnov (K-S)**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.04668020
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.865
Asymp. Sig. (2-tailed)		.443

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data telah diolah, 2020

Dapat diketahui pada tabel 4.2 diatas maka besarnya residual “Kolmogorov-Smirnov (K-S)” pada pada  $\alpha = 5\%$  adalah 0,443 (Asymp. Sig. – 2-tailed) bahwa nilai yang diperoleh lebih besar dibandingkan nilai signifikansinya yaitu 0.05 ( $0.443 > 0.05$ ), yang dapat diartikan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal.

#### **4.2.2.2. Uji Multikolinearitas**

Dalam uji multikolinearitas dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya korelasi diantara variable bebas dalam model regresi. Data dikatakan baik seharusnya tidak ditemukan korelasi antar variabel atau korelasi antar variabel tidak terjadi. Dalam uji ini ada atau tidaknya korelasi antar variabel dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan (2) *variance inflation factor* (VIF). Untuk mendeteksi tidak adanya kesalahan multikolinieritas maka nilai *tolerance* harus  $> 0.10$  dan  $VIF < 10$ .<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Latan and Temalagi, hlm.63.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Arus Kas (X1)	.960	1.042
Akrual (X2)	.932	1.073
Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal (X3)	.970	1.031

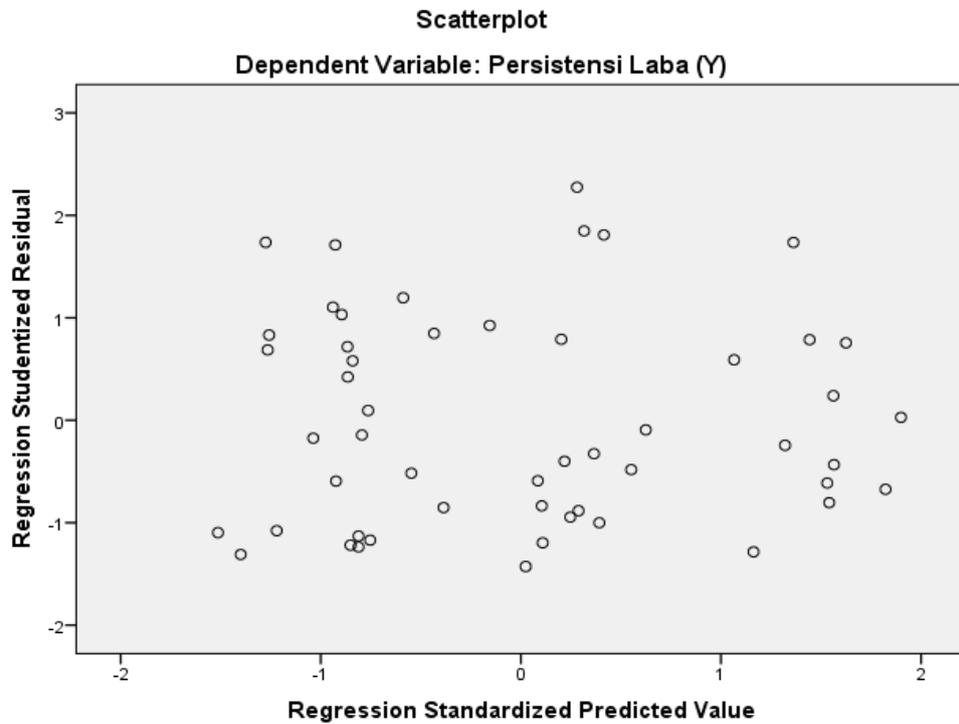
a. Dependent Variable: Persistensi Laba (Y)  
Sumber: data telah diolah, 2020

Dilihat dari Tabel 4.5, bahwa nilai *tolerance* dari arus kas yaitu sebesar 0,960, nilai *tolerance* dari akrual adalah 0,932, dan nilai *tolerance* dari Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal adalah 0,970. Hal ini menunjukkan bahwa semua variable independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 yang berarti tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen. Dari tabel 4.3 tersebut juga diketahui nilai VIF dari arus kas adalah 1,042, nilai VIF dari akrual adalah 1,073, dan nilai VIF dari perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal adalah 1,031. Hal ini untuk mendeteksi semua variabel independen mempunyai nilai VIF < dari 10, maka tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independen.

#### **4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas**

Tujuan uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan terhadap yang lainnya. Untuk mendeteksi terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yaitu dengan cara sebagai berikut: *Pertama*, melihat grafik *scatterplot*, “titik-titik” menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat, sehingga tidak terjadinya heteroskedastisitas. *Kedua*, melakukan uji statistic glajser yaitu dengan mentransformasi nilai residual menjadi obsolut residual dengan variable bebas dalam model. Apabila nilai

signifikansi untuk variable independen  $> 0.05$ , maka dikatakan hal ini tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>77</sup>



**Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedasitas: *Scatter Plot***

Sumber: data telah diolah tahun 2020

Dari table 4.6 tersebut terlihat bahwa “titik-titik” menyebar secara acak baik di atas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y. dengan adanya titik tersebut menyebar menjauh dari (titik-titik) lain, maka mengindikasikan tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga layak digunakan untuk melihat adanya pengaruh arus kas, akrual, dan perbedaan laba akuntansi dan laba fiscal terhadap persistensi laba.

---

<sup>77</sup> Latan and Temalagi, hlm.66.

#### 4.2.2.4. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah supaya melihat apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada data obsevasi satu pengamatan lainnya dalam model regresi linear. Jika tidak ada korelasi maka model regresi dikatakan sudah baik. Terjadinya suatu autokorelasi sering ditemukan karena menggunakan data *time series* dalam penelitiannya. Supaya tidak ada problem autokorelasi pada model regresi, perlu melakukan uji statistic Durbin-Watson.<sup>78</sup> Hasil output yang diperoleh yaitu:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.434 <sup>a</sup>	.188	.136	.04046	1.922

a. Predictors: (Constant), Lag\_X3, Lag\_X1, Lag\_X2

b. Dependent Variable: Lag\_Y

Sumber: data telah diolah tahun 2020

Hasil penelitian ini diuji menggunakan uji *Durbin-Watson*. Hasil output diatas nilai DW/d yang didapatkan adalah sebesar 1,922. Untuk tabel DW sendiri yaitu dengan signifikansi sebesar 0,05 (5%) dan jumlah data (n) = 52, dan jumlah variabel (k) = 3 diperoleh nilai dL sebesar 1,4339 dan du sebesar 1,6769. Hasil uji hipotesis ini, dilihat bahwa nilai d berada diantara (dU < d < 4- dU) yaitu (1.6769 < 1.922 < 2.3231). Maka penelitian ini tidak terjadi autokorelasi baik *positif* atau *negatif*.

Berdasarkan semua uji diatas, data yang dipakai peneliti, telah memenuhi syarat uji asumsi klasik sebagai data yang baik. Syarat tersebut adalah distribusi data normal, tidak mengalami multikolinearitas, terbebas dari kasus heteroskedastisitas dan tidak ditemukan autokorelasi. Dengan demikian pengujian hipotesis dapat dilakukan.

---

<sup>78</sup> Latan and Temalagi, hlm.73.

### 4.2.3. Pengujian Hipotesis

Setelah terpenuhinya semua asumsi klasik maka dilakukanlah pengujian hipotesis. Untuk menguji pengaruh arus kas, akrual, dan perbedaan antara laba fiskal dan laba akuntansi terhadap persistensi laba secara parsial dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis regresi. Dalam analisis regresi ada tiga komponen yang perlu di perhatikan, yaitu: (1) koefisien determinasi ( $R^2$ ), (2) uji F dan (3) uji t. Berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

#### 4.2.3.1. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya menunjukkan seberapa besar kemampuan variable independen menerangkan variasi variable dependen. Bertambahnya 1 (satu) dalam variable independen, dipastikan nilai  $R^2$  akan meningkat. Hal ini sangatlah dianjurkan dalam mengevaluasi model regresi untuk menggunakan nilai *adjusted R<sup>2</sup>*. Gujarati dan Poter (2010) menyatakan apabila dalam uji regresi mendapatkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* negative, maka nilai yang diperoleh dianggap nol.<sup>79</sup> Berikut hasil pengujian koefisiensi determinasi atau  $R^2$ :

**Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  terhadap Y**

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.434 <sup>a</sup>	.188	.136

a. Predictors: (Constant), Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal ( $X_3$ ), Arus Kas ( $X_1$ ), Akrual ( $X_2$ )

b. Dependent Variable: Persistensi Laba (Y)

Sumber: data telah diolah tahun 2020

Dapat dilihat hasil table perhitungan diatas, bahwa nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* memperoleh dengan jumlah 0,136 atau 13.6%. Dapat diartinya kemampuan variable bebas dalam penelitian ini adalah arus kas, akrual, perbedaan laba

---

<sup>79</sup> Latan and Temalagi, hlm. 80-81.

akuntansi dan laba fiskal terhadap variabel terikat yakni persistensi laba dengan jumlah 13,6%. dan sisanya 86,4% persen dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

#### 4.2.3.2. Hasil Uji Simultan (*F-test*)

Yaitu untuk menguji semua variable bebas yang dimasukkan dalam model regresi apakah memiliki pengaruh secara stimulan (bersama-sama) terhadap variable terikat atau tidak. Apabila nilai signifikansi yang dihasilkan oleh uji F Probabilitas < 0.05, maka semua variable independen disimpulkan secara stimulant memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam menguji signifikansi uji F yaitu dengan membandingkan F statistic dengan F table.<sup>80</sup> Berikut hasil pengujian uji F, yaitu:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Stimulan (*F-test*)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.027	3	.009	3.882	.015 <sup>b</sup>
1 Residual	.111	48	.002		
Total	.138	51			

a. Dependent Variable: Persistensi Laba (Y)

b. Predictors: (Constant), Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal (X3), Arus Kas (X1), Akrua (X2)

Sumber: data telah diolah, 2020

Berdasarkan table 4.9 diatas hasil perolehan uji F, maka nilai dari F hitung dalam tabel “ANOVA” yaitu dengan jumlah 3.882 dan sig 0.015. Berdasarkan nilai  $df_1 = 3$ ,  $df_2 = 48$  dan tingkat signifikansi sebesar 0,05 maka diperoleh F tabel dalam penelitian ini sebesar 2,79. Berdasarkan pengujian signifikan secara simultan diperoleh F hitung sebesar  $3.882 > F$  tabel 2,79 yang berarti bahwa arus kas, akrual dan perbedaan laba fiskal dan laba

<sup>80</sup> Latan and Temalagi, hlm. 81.

akuntansi, secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Selanjutnya di Tabel 4.9 juga menunjukkan nilai *Sig.* sebesar 0,015. Berdasarkan pengujian signifikansi nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05. Maka dapat dilihat bahwa secara simultan perbedaan laba fiskal dan laba akuntansi, akrual serta arus kas secara stimulant diartikan memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

#### **4.2.3.3. Hasil Uji Parsial (*t-test*)**

Tujuan dari uji statistik yaitu untuk menilai secara individual pengaruh satu variable bebas terhadap variable terikat. Apabila nilai signifikansi yang dihasilkan uji *t* Probabilitas  $< 0.05$ , maka disimpulkan secara parsial variable bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variable terikat. Untuk menguji signifikansi uji *t* bisa dengan cara membandingkan *t* statistic dengan *t* table. Jika *t* statistic  $>$  *t* table, maka disimpulkan secara parsial variable bebas berpengaruh signifikan terhadap variable terikat.<sup>81</sup> Hasil dari pengujian uji *t*, yaitu:

**Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial (*t-test*)**

---

<sup>81</sup> Latan and Temalagi, hlm. 81.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.065	.013		5.052	.000
Arus Kas (X1)	.207	.073	.377	2.849	.006
Akrual (X2)	3.609E-008	.000	.072	.540	.592
Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal (X3)	1.169	.908	.169	1.287	.204

a. Dependent Variable: Persistensi Laba (Y)

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan data tabel 4.10 di atas maka diartikan bahwa:

1. Pada variable arus kas diperoleh nilai t hitung memiliki nilai 2.849 dan probabilitasnya 0.006. Hasil perbandingan dengan t table dengan jumlah 1,677, maka t hitung > dari t table dan sig < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa ho di tolak dan H1 diterima, maka hal ini disimpulkan arus kas terhadap persistensi laba berpengaruh signifikan pada perusahaan manufaktur sector Industri barang konsumsi.
2. Pada variable akrual diperoleh nilai t hitung memiliki nilai 0.540 dan probabilitasnya 0.592. Hasil perbandingan dengan t table dengan jumlah 1,677, maka t hitung < t table dan sig > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa ho diterima dan H2 ditolak, disimpulkan bahwa akrual tidak berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sector Industri barang konsumsi.
3. Pada variable perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal diperoleh nilai t hitung dengan perolehan jumlah 1.287 dan probabilitasnya 0.204. Apabila dibandingkan dengan t table yang jumlahnya 1,677, maka t hitung < t table dan sig > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa ho diterima dan H3 ditolak, yang artinya perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal tidak memiliki pengaruh

terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sector Industri barang konsumsi.

### **4.3. Pembahasan**

#### **4.3.1. Pengaruh arus kas terhadap persistensi laba**

Telah dilakukannya analisis statistic pada penelitian ini maka ditemukan arus kas yaitu nilai  $t$  hitung dengan jumlah 2.849 serta probabilitasnya sejumlah 0,006 sehingga disimpulkan bahwa  $H_1$  dapat diterima. Sedangkan apabila dibandingkan pada nilai  $t$  table yang diperoleh nilai 1,677, maka  $t$  hitung  $>$   $t$  table dan  $\text{sig} < 0,05$ , maka disimpulkan bahwa arus kas berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh putri (2019) menunjukkan bahwa aliran kas terhadap persistensi laba berpengaruh signifikan. Aliran kas pada dasarnya menjadi patokan untuk bertindak selain laba. Jadi, apabila aliran kas tersebut tinggi nilainya terhadap suatu perusahaan, maka membuat kualitas laba dan persistensi laba ikut meningkat. Sedangkan apabila aliran kas nilainya menurun maka kualitas laba ikut menurun.<sup>82</sup>

Hasil ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmansyah (2016) menyatakan bahwa Indicator keuangan yang lebih baik adalah arus kas, apabila dibandingkan dengan akuntansi dikarenakan arus kas relatif lebih sulit untuk di manipulasi. Arus kas menyajikan informasi yang sesuai (relevan) mengenai penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini akan berguna untuk mengetahui adanya realisasi penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan, sehingga potensi kas dimasa yang akan datang dapat diketahui. Jika arus kas semakin tinggi maka akan meningkatkan persistensi laba. Sehingga arus kas

---

<sup>82</sup> Putri, hlm. 79.

operasi sering digunakan sebagai cek atas kualitas laba dengan disimulkan apabila semakin tinggi arus kas operasi terhadap laba maka akan semakin tinggi juga kualitas laba tersebut.<sup>83</sup>

Hasil ini membuktikan penelitian Salsabila (2016) yang menemukan aliran arus kas operasi memiliki pengaruh terhadap persistensi laba. Hal ini dikarenakan selama tahun penelitian sampel perusahaan lebih banyak mendapatkan kas dibandingkan pengeluarannya, sehingga perusahaan memiliki kas untuk melakukan operasionalnya kembali tanpa meminjam atau mencari modal kepada pihak lainnya. Apabila operasional perusahaannya baik maka akan menghasilkan laba yang baik juga.

Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Meyhti (2006) dan Prasetyo dan Rafitaningsih (2015) berbeda yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba.<sup>84</sup> Perbedaan hasil penelitian ini diduga karena banyaknya data penelitian yang digunakan yaitu sebanyak 100 perusahaan selama 4 tahun, dan diduga karena komponen arus kas kurang terulang pada periode selanjutnya sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.<sup>85</sup>

#### **4.3.2. Pengaruh akrual terhadap persistensi laba**

Telah dilakukannya analisis statistic pada penelitian ini ditemukan akrual yaitu t hitung memperoleh nilai 0,540 serta probabilitasnya sejumlah 0,592 maka disimpulkan bahwa H2 ditolak. Sedangkan bila dibandingkan dengan t tabel dengan jumlah 1,677 maka  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  dan  $\text{sig} < 0,05$ . Maka disimpulkan bahwa akrual tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur subsector industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI sehingga H2 ditolak. Dapat di simpulkan bahwa komponen akrual untuk besar atau kecil yang terjadi diperusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba perusahaan secara signifikan.

---

<sup>83</sup> Darmansyah. hlm. 77.

<sup>84</sup> Meyhti, 'Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening', *Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang*, 2006, hlm. 19.

<sup>85</sup> Prasetyo, hlm. 31.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh fanani (2010), yang menyatakan besaran dalam akrual memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. Dimana besar dan kecil dalam komponen akrual ini terjadi di perusahaan dapat menimbulkan gangguan (*noice*) terhadap persistensi laba. Perbedaan hasil penelitian ini diduga karena adanya penurunan nilai laba sebelum pajak pada beberapa perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini.<sup>86</sup> Hasil ini juga relevan konsisten dengan penelitian sulistri (2010). Membuktikan bahwa besaran akrual memiliki pengaruh negative terhadap persistensi laba. Hal ini kemungkinan komponen akrual dari laba sekarang cenderung terulng lagi atau persisten untuk melakukan laba masa depan karena didasarkan pada akrual, tangguhan, alokasi dan penilain subjektif.

Sedangkan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh dewi dan putri (2015) yang menyatakan arus kas akrual terbukti tidak memiliki pengaruh pada peristensi laba. Tidak berpengaruhnya akrual terhadap persistensi laba dalam penelitian ini disebabkan oleh adanya pendapatan yang belum diterima secara tunai dan beban yang belum dibayarkan secara tunai oleh perusahaan. Akrual juga dapat digunakan untuk memprediksi arus kas dan memprediksi laba dimasa depan. Apabila didalam unsur akrual terdapat laba tinggi, maka ketepatan untuk memprediksi laba di periode berikutnya menjadi rendah. Namun apabila unsur akrual tersebut labanya rendah maka laba akan lebih tepat dilaporkan untuk memprediksi laba masa depan.<sup>87</sup>

#### **4.3.3. Pengaruh perbedaan laba akuntansi dan laba fiscal terhadap persistensi laba**

---

<sup>86</sup> Fanani, hlm. 120.

<sup>87</sup> Putu, Dewi, and Putri, hlm. 257.

Telah dilakukan analisis statistic pada penelitian ini maka ditemukan bahwa H3 ditolak, dan diartikan bahwa perbedaan laba akuntansi dan laba fiscal di peroleh nilai t hitung dengan jumlah 1,287 dan probalitasnya dengan jumlah 0,204. Apabila dibandingkan dengan t table sejumlah 1,677, maka t hitung < t table dan sig < 0,05. Hal ini menunjukkan H3 ditolak, yang artinya bahwa perbedaan laba akuntansi dan laba fiscal tidak berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI .

Penelitian ini konsiten dengan Prasetyo dan ratifahningsih (2015) menyatakan bahwa *boox tax differences* yang dijabarkan oleh perbedaan permanen dan perbedaan temporer tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini dimungkinkan karena penghasilan dan biaya yang diperoleh penyesuaian dalam rekonsiliasi fiscal, tidak berpengaruh terhadap revisi laba di masa depan.<sup>88</sup> Dalam penelitian Achyarsyah dan Purwanti (2018) juga menyimpulkan bahwa perbedaan laba komersial dan laba fiscal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Hal tersebut dikarenakan ketika akan melakukan persistensi laba, manajemen cenderung memerhatikan pendapatan dan beban dari pada perbedaan laba komersial dan laba fiscal.<sup>89</sup>

Dalam penelitian sebelumnya juga konsisten yang dilakukan Annisa (2017) bahwa *boox tax differences* bernilai negative tidak memiliki pengaruh terhadap peristensi laba. Hal ini disebabkan tidak semua manfaat pajak tangguhan dapat direalisasikan dimasa depan. Sedangkan beban pajak tangguhan yang teralisasiakan dimasa depan dapat mengurangi laba akuntansi, sehingga perbedaan laba akuntansi dan laba fiscal bernilai positif memiliki pengaruh terhadap persistensi laba.

Sedangkan dalam penelitian dewi dan putri (2015) berbeda yang menunjukkan bahwa *boox tax differences* yang dikelompokan karena dasar perbedaan secara temporer dan permanen memiliki pengaruh positif pada

---

<sup>88</sup> Prasetyo, hlm. 31.

<sup>89</sup> Achyarsyah and Purwanti, hlm. 65.

persistensi laba akuntansi satu periode ke depan. Perbedaan penelitian ini diduga terjadi karena adanya perbedaan nilai rasio perbedaan laba fiscal dan laba akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya serta adanya perbedaan jumlah data yang digunakan dalam penelitian.<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup> Putu, Dewi, and Putri, hlm 257.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh arus kas, akrual, dan perbedaan antara laba komersial (laba akuntansi) dan laba pajak (laba fiscal) terhadap persistensi laba. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan dari sector industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018 yang memenuhi kriteria- kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil analisis pembahasan dan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial variable arus kas berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Aliran kas merupakan dasar yang dijadikan ukuran dalam bertindak selain laba. Apabila dalam perusahaan nilai aliran kas nya tinggi, maka kualitas laba (persistensi laba) ikut meningkat. Sedangkan jika dalam perusahaan nilai aliran kas nya turun, maka kualitas laba ikut menurun. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh meyhti (2016) dan prasetyo dan Rafitaningsih (2015) yang menyatakan tidak memiliki pengaruh signifikan yaitu arus kas operasi terhadap persistensi laba. Hasil perbedaan dalam penelitian ini diduga karena banyaknya data penelitian yang banyak digunakan yaitu sebanyak 100 perusahaan selama 4 tahun, dan diduga karena komponen arus kas kurang terulang pada periode selanjutnya sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.
2. Secara parsial variable akrual tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya Fanani (2010), yang menyatakan besaran dalam akrual mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. Perbedaan hasil penelitian ini diduga karena adanya penurunan nilai

laba sebelum pajak pada beberapa perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini.

3. Secara parsial variable perbedaan laba akuntansi dan laba fiscal tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Sedangkan dalam penelitian dewi dan putri (2015) berbeda yang menunjukkan bahwa *boox tax differences* yang dikelompokkan karena perbedaan antara temporer dan permanen sehingga berpengaruh positif pada persistensi laba akuntansi satu periode ke depan. Perbedaan penelitian ini diduga terjadi karena adanya perbedaan nilai rasio perbedaan laba fiscal dan laba akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya serta adanya perbedaan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini.

## **5.2. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang memerlukan suatu perbaikan dan pengembangan dalam penelitian selanjutnya. Berikut keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan manufaktur sector barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga tidak dapat diketahui bagaimana pengaruh variable independen terhadap variable dependen pada jenis perusahaan lain seperti sector industry dasar & kimia, dan sector aneka industry yang terdaftar di BEI.
2. Penulis hanya menggunakan tiga variable saja yaitu: arus kas, akrual, perbedaan laba akuntansi dan laba fiscal. Hasil dari Uji  $R^2$  atau koefisien determinasi ternyata relative kecil. Oleh karena itu dibutuhkan variable lainnya sehingga dapat menghasilkan dan menjelaskan persistensi laba yang lebih baik.
3. Sampel yang diambil dalam penelitian ini hanya empat tahun saja, yaitu tahun 2015-2108 pada perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi.

### **5.3. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diberikan saran yang diberikan oleh penulis untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variable independen yang tidak diteliti oleh penelitian ini yang terkait oleh persistensi laba sehingga data di peroleh lebih akurat.
2. Bagi peneliti, disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak, dengan memberi kriteria yang beragam serta menambah tahun penelitian supaya menjadi lebih panjang untuk pengamatan penelitian.
3. Penelitian selanjutnya bisa memilih objek penelitian di tempat yang lain seperti sector industry dasar dan kimia, dan sector aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk calon investor atau investor dipasar modal, perlunya dalam memerhatikan besar atau kecilnya tingkat arus kas, akrual, dan perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiscal perusahaan karena ini berpengaruh untuk persistensi laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achyarsyah, Padri, and Asri Jumi Purwanti, 'Pengaruh Perbedaan Laba Komersial Dan Laba Fiskal, Pajak Tangguhan, Dan Leverage Terhadap Persistensi Laba', *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 16.2 (2018), 56
- Amri, Nur Fadhila, 'Konsep Keuntungan Dalam Syariah', 2015
- Asma, Tuti Nur, 'Pengaruh Aliran Kas Dan Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba' (Universitas Negeri Padang, 2013)
- Barus, Andreani Caroline, and Vera Rica, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 4.2 (2014), 72
- Darmansyah, 'Pengaruh Aliran Kas, Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal, Hutang Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Jasa Investasi', *Jurnah Ilmiah WIDYA Ekonomika*, 1.November (2016), 1–7
- Darmawan, Arif, 'Perkembangan Industri Manufaktur Di Indonesia Tahun 2015-2016', 2 November. Bandar Lampung (2016), 2
- Ekasari, Kurnia, 'Hermeneutika Laba Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5.April (2014), 67
- Elsye, Rosmery, *Dasar-Dasar Akuntansi Akrual Pemerintah Daerah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016)
- Estralita, Sukrisno, *Akuntansi Perpajakan Edisi 2 Revisi* (Jakarta: Selemba Empat, 2012)
- Fanani, Zaenal, 'Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba', *Jurnal Akuntansi Keuangan Indonesia*, Vol.7.No.1 (2010), 111
- Gundoro, *Teori Organisasi* (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2017)
- Harahap, Sofyan Syafri, *Teori Akuntansi, Edisi Revisi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007)
- Hermawan, Asep, and Husna Leila Yusran, *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif* (Depok: Kencana, 2017)
- Herry, *Akuntansi Dasar 1 Dan 2* (Jakarta: PT. Grasindo, 2014)

- Irfan, Fatkhur Haris, 'Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba Dengan Komponen Akrual Dan Aliran Kas Sebagai Variabel Moderasi' (Universitas Diponegoro, 2013)
- Kusuma, Briliana, and R Arja, 'Analisa Pengaruh Volatilitas Arus Kas , Volatilitas Penjualan , Tingkat Hutang , Book Tax Gap , Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Persistensi Laba', *Tax & Accounting Review*, 4.1 (2014), 1–2
- Latan, Hengky, and Selva Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik Dan Aplikasi Menggunakan IBM SPSS* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Martani, Dwi, Siregar Sylvia, Ratna Wardhani, and Dkk, *Akuntansi Menengah Berbasis PSAK, Edisi 2* (Jakarta: Selemba Empat, 2016)
- Meythi, 'Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening', *Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang*, 2006, 1–24
- Nazhalitsnaen, 'Penggunaan Basis Akrual Dalam Akuntansi Keuangan Syariah', 2017
- Nuryaman, and Veronica Christina, *Metodologi Penelitian Akuntansi Dan Bisnis* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015)
- Prasetyo, Buntoro Heri, 'Analisis Boox Tax Differences Terhadap Persistensi Laba, Akrual, Dan Aliran Kas Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi', *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1.1 (2015), 28
- Putri, Alfionita, 'Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal, Komponen Akrual, Dan Aliran Kas Terhadap Persistensi Laba' (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019)
- Putu, Ni, Lestari Dewi, and Asri Putri, 'Pengaruh Book-Tax Difference , Arus Kas Operasi , Arus Kas Akrual , Dan Ukuran Perusahaan Pada Persistensi Laba', *Jurnal Akuntansi*, 10.1 (2015), 244–45
- Rahmawaty, 'Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Pertumbuhan Laba', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, Vol. 4.No. 2 (2017), 235–36
- Randhy, 'Teori Keagenan', *Wordpres*, 2013

- <<https://bungrandhy.wordpress.com/2013/01/12/teori-keagenan-agency-theory/>> [accessed 8 February 2020]
- Salsabila, Azzahra, Dudi Pratomo, and Annisa Nurbaiti, 'Pengaruh Boox Tax Differences Dan Aliran Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba', *Jurnal Akuntansi*, XX.02 (2016), 314–29
- Simamora, Herry, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana, 2011)
- Subramanyam, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Selemba Empat, 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sulistyanto, Sri, *Manajemen Laba* (Jakarta: PT. Grasindo, 2008)
- Susilowati, Lantip, 'Tanggung Jawab, Keadilan Dan Kebenaran Akuntansi Syariah', *An-Nisbah*, 03.02 (2017), 305
- Suwandika, I Made, and Ida Bagus Astika, 'Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi, Laba Fiskal, Tingkat Hutang Pada Persistensi Laba', *Jurnal Akuntansi*, 5.1 (2013), 197
- Uzaimi, Achmad, 'Teori Keagenan Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 1.Oktober (2017), 75–77
- Waluyo, *Akuntansi Perpajakan, Edisi 12* (Jakarta: Selemba Empat, 2017)
- Warno, 'Pengaruh Stuktur Modal Terhadap Kepatuhan Membuat Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Keuangan ( SAK )', *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 10.1 Maret (2013), 28
- Web, Tafsir, 'Tafsir Quran Surat Al-Baqarah Ayat 282'
- , 'Tafsir Quran Surat Az-Zumar Ayat 52'
- , 'Tafsir Quran Surat Fussilat Ayat 35'
- Yadiati, Wiwin, *Teori Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Kencana, 2007)

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Perusahaan Manufaktur Sector Industry Barang Konsumsi yang Menjadi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
6	STTP	Siantar Top Tbk
7	GGRM	Gudang Garam Tbk
8	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
9	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
10	PYFA	Pyridam Farma Tbk
11	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
12	KINO	Kino Indonesia Tbk
13	UNVR	Unilever Indonesia Tbk



Lampiran 2 Data Perusahaan

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Arus Kas</b>	<b>Akrual</b>	<b>Per Laba Akuntansi &amp; Laba Fiskal</b>	<b>Peristensi Laba</b>
<b>1</b>	<b>Akasha Wira Internasional Tbk</b>	<b>2015</b>	0.036844941	6.799.000.000	0.001895215	0.067626113
		<b>2016</b>	0.046015591	-63.205.000.000	0.003366867	0.080309689
		<b>2017</b>	0.030356947	-48.957.000.000	0.000462013	0.060810296
		<b>2018</b>	0.116051176	-1.412.930.000.000	0.007815948	0.079498454
<b>2</b>	<b>Budi Starch &amp; Sweetener Tbk</b>	<b>2015</b>	0.00942512	-75.788.000.000	0.00942534	0.015960119
		<b>2016</b>	0.062605076	-249.120.000.000	0.003731487	0.018020286
		<b>2017</b>	0.02259942	43.089.400.000	0.003851733	0.020757582
		<b>2018</b>	0.01565998	-18.818.000.000	0.005721224	0.021155739
<b>3</b>	<b>Wilmar Cahaya Indonesia Tbk</b>	<b>2015</b>	0.007282256	-62.064.923.254	0.000488034	0.095752352
		<b>2016</b>	0.014501922	2.320.609.696.264	0.02708992	0.200445318
		<b>2017</b>	0.00920188	-101.448.121.168	0.001400213	0.102823633

		<b>2018</b>	0.000864158	-194.610.029.653	0.013172495	0.10555984
<b>4</b>	<b>Delta Djakarta Tbk</b>	<b>2015</b>	0.476621208	1.673.826.585	0.029710086	0.240963557
		<b>2016</b>	0.549876522	-5.342.238	0.02708459	0.273041049
		<b>2017</b>	0.630442411	-62.429.491	0.015874614	0.275209639
		<b>2018</b>	0.632314592	-4.363.566	0.021400478	0.289624644
		<b>2015</b>	0.164035751	-422.323.000.000	0.050274817	0.321570334
<b>5</b>	<b>Multi Bintang Indonesia Tbk</b>	<b>2016</b>	0.177241591	-266.340.000.000	0.048652814	0.580291846
		<b>2017</b>	0.088863374	-9.544.000.000	0.045659139	0.711701114
		<b>2018</b>	0.106556807	-187.708.000.000	0.033932503	0.578616169
		<b>2015</b>	0.005113219	-9.137.921.557	0.006194124	0.120863337
<b>6</b>	<b>Siantar Top Tbk</b>	<b>2016</b>	0.010870904	7.990.591.812	0.005199962	0.0931969
		<b>2017</b>	0.029864198	-85.215.689.462	0.013313149	0.123182131
		<b>2018</b>	0.024532014	10.081.910.177	0.001446034	0.123402215
		<b>2015</b>	0.019914869	3.252.014.000.000	0.008757726	0.135976991
<b>7</b>	<b>Gudang Garam Tbk</b>	<b>2015</b>	0.019914869	3.252.014.000.000	0.008757726	0.135976991

		<b>2016</b>	0.013373362	-264.968.000.000	0.004906179	0.141872981
		<b>2017</b>	0.034888877	-449.232.000.000	0.004607434	0.156328984
		<b>2018</b>	0.023329796	-3.431.632.000.000	0.001948298	0.151659389
<b>8</b>	<b>Wismilak Inti Makmur Tbk</b>	<b>2015</b>	0.068425975	68.211.985.477	0.007478569	0.132541101
		<b>2016</b>	0.04313824	-30.413.557.872	0.000883651	0.10096007
		<b>2017</b>	0.044109371	-154.009.398.105	0.003301198	0.044456858
		<b>2018</b>	0.069336275	-89.835.218.557	0.003745867	0.056333313
<b>9</b>	<b>Darya Varia Laboratoria Tbk</b>	<b>2015</b>	0.306812295	-107.000.000.000	0.008745237	0.104948043
		<b>2016</b>	0.243167659	-35.392.139.000	0.012721992	0.140016899
		<b>2017</b>	0.274779375	-68.488.900.000	0.015305454	0.137820605
		<b>2018</b>	0.181906809	174.023.540.000	0.014886381	0.162134763
<b>10</b>	<b>Pyridam Farma Tbk</b>	<b>2015</b>	0.023307829	-12.582.805.969	0.021017165	0.028476945
		<b>2016</b>	0.008171115	-1.906.442.033	0.024679648	0.042220095
		<b>2017</b>	0.002379271	-13.803.166.176	0.032135542	0.060159465

		<b>2018</b>	0.010442259	3.617.977.883	0.028147664	0.060501632
<b>11</b>	<b>Tempo Scan Pacific Tbk</b>	<b>2015</b>	0.276229514	-249.143.329.840	0.008959701	0.112511124
		<b>2016</b>	0.25604618	53.838.187.815	0.007568423	0.109167815
		<b>2017</b>	0.265407204	13.175.251.362	0.006655553	0.100080732
		<b>2018</b>	0.241827685	151.290.021.912	0.007205388	0.092465373
		<b>2015</b>	0.207393206	335.532.547.510	0.017316324	0.104920184
<b>12</b>	<b>Kino Indonesia Tbk</b>	<b>2016</b>	0.114676447	169.242.779.736	0.005235402	0.066772015
		<b>2017</b>	0.094275141	-130.616.296.792	0.003868487	0.043540017
		<b>2018</b>	0.066748779	45.372.364.710	0.013448811	0.055784024
		<b>2015</b>	0.03993396	-447.246.000	0.023651767	0.497744271
<b>13</b>	<b>Unilever Indonesia Tbk</b>	<b>2016</b>	0.022324245	-293.547.000	0.00146397	0.511885891
		<b>2017</b>	0.021409878	-55.300.000	0.018245925	0.495686887
		<b>2018</b>	0.01798535	1.194.908.000	0.02038865	0.624175727
		<b>2015</b>	0.03993396	-447.246.000	0.023651767	0.497744271

### Lampiran 3 Data Arus Kas

#### DATA ARUS KAS

#### TOTAL ARUS KAS LABA BERJALAN : TOTAL ASET

PERUSAHAAN	2015			2016			2017			2018		
	TOTAL ARUS LABA BERJALAN	TOTAL ASET	TOTAL	TOTAL ARUS LABA BERJALAN	TOTAL ASET	TOTAL	TOTAL ARUS LABA BERJALAN	TOTAL ASET	TOTAL	TOTAL ARUS LABA BERJALAN	TOTAL ASET	TOTAL
Akasha Wira Internasional Tbk	Rp 24.068.000.000	Rp 653.224.000.000	0.036844941	Rp 35.316.000.000	Rp 767.479.000.000	0.046015591	Rp 25.507.000.000	Rp 840.236.000.000	0.030356947	Rp 102.273.000.000	Rp 881.275.000.000	0.116051176
Budi Starch & Sweetener Tbk	Rp 30.782.000.000	Rp 3.265.953.000.000	0.00942512	Rp 183.546.000.000	Rp 2.931.807.000.000	0.062605076	Rp 66.430.000.000	Rp 2.939.456.000.000	0.02259942	Rp 53.134.000.000	Rp 3.392.980.000.000	0.01565998
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Rp 10.820.166.513	Rp 1.485.826.210.015	0.007282256	Rp 20.679.220.743	Rp 1.425.964.152.418	0.014501922	Rp 12.814.873.232	Rp 1.392.636.444.501	0.00920188	Rp 1.010.163.064	Rp 1.168.956.042.706	0.000864158
Delta Djakarta Tbk	Rp 494.886.246	Rp 1.038.321.916	0.476621208	Rp 658.665.614	Rp 1.197.842.765	0.549876522	Rp 845.324.146	Rp 1.340.842.765	0.630442411	Rp 963.342.137	Rp 1.523.517.170	0.632314592
Multi Bintang Indonesia Tbk	Rp 344.615.000.000	Rp 2.100.853.000.000	0.164035751	Rp 403.231.000.000	Rp 2.275.036.000.000	0.177241591	Rp 223.054.000.000	Rp 2.510.078.000.000	0.088863374	Rp 307.896.000.000	Rp 2.889.501.000.000	0.106556807
Siantar Top Tbk	Rp 9.815.172.239	Rp 1.919.568.037.170	0.005113219	Rp 25.398.905.805	Rp 2.336.411.494.941	0.010870904	Rp 69.954.867.440	Rp 2.342.432.443.196	0.029864198	Rp 64.106.808.475	Rp 2.613.189.810.030	0.024532014
Gudang Garam Tbk	Rp 1.264.702.000.000	Rp 63.505.413.000.000	0.019914869	Rp 841.875.000.000	Rp 62.951.634.000.000	0.013373362	Rp 2.329.179.000.000	Rp 66.759.930.000.000	0.034888877	Rp 1.612.024.000.000	Rp 69.097.219.000.000	0.023329796

Wismilak Inti Makmur Tbk	Rp 91.875.559.378	Rp 1.342.700.045.391	0.068425975	Rp 58.393.394.361	Rp 1.353.634.132.275	0.04313824	Rp 54.065.389.750	Rp 1.225.712.093.041	0.044109371	Rp 87.056.817.897	Rp 1.255.573.914.558	0.069336275
Darya Varia Laboratoria Tbk	Rp 422.259.085.000	Rp 1.376.278.237.000	0.306812295	Rp 372.378.578.000	Rp 1.531.365.558.000	0.243167659	Rp 450.881.670.000	Rp 1.640.886.147.000	0.274779375	Rp 306.116.733.000	Rp 1.682.821.739.000	0.181906809
Pyridam Farma Tbk	Rp 3.728.123.019	Rp 159.951.537.229	0.023307829	Rp 1.365.089.257	Rp 167.062.795.608	0.008171115	Rp 379.645.888	Rp 159.563.931.041	0.002379271	Rp 1.953.299.357	Rp 187.057.163.854	0.010442259
Tempo Scan Pacific Tbk	Rp 1.736.027.664.442	Rp 6.284.729.099.203	0.276229514	Rp 1.686.270.815.296	Rp 6.585.807.349.438	0.25604618	Rp 1.973.276.106.331	Rp 7.434.900.309.021	0.265407204	Rp 1.903.177.852.578	Rp 7.869.975.060.326	0.241827685
Kino Indonesia Tbk	Rp 665.988.250.372	Rp 3.211.234.658.570	0.207393206	Rp 376.655.296.337	Rp 3.284.504.424.358	0.114676447	Rp 305.224.744.236	Rp 3.237.595.219.274	0.094275141	Rp 239.772.575.877	Rp 3.592.164.205.408	0.066748779
Unilever Indonesia Tbk	Rp 628.159.000.000	Rp 15.729.945.000.000	0.03993396	Rp 373.835.000.000	Rp 16.745.695.000.000	0.022324245	Rp 404.784.000.000	Rp 18.906.413.000.000	0.021409878	Rp 351.667.000.000	Rp 19.552.970.000.000	0.01798535

Lampiran 4 Data Aktual

**DATA PERBEDAAN LABA AKUNTANSI DAN LABA FISKAL  
BEBAN PAJAK TANGGUHAN : TOTAL ASET**

PERUSAHAAN	TAHUN 2015			TAHUN 2016			TAHUN 2017			TAHUN 2018		
	BEBAN PAJAK TANGGUHAN	TOTAL ASET	TOTAL	BEBAN PAJAK TANGGUHAN	TOTAL ASET	TOTAL	BEBAN PAJAK TANGGUHAN	TOTAL ASET	TOTAL	BEBAN PAJAK TANGGUHAN	TOTAL ASET	TOTAL
Akasha Wira Internasional Tbk	Rp 1.238.000.000	Rp 653.224.000.000	0.001895215	Rp 2.584.000.000	Rp 767.479.000.000	0.003366867	Rp 3.882.000.000	Rp 8.402.360.000.000	0.000462013	Rp 6.888.000.000	Rp 881.275.000.000	0.007815948
Budi Starch & Sweetener Tbk	Rp 30.783.000.000	Rp 3.265.983.000.000	0.00942534	Rp 10.940.000.000	Rp 2.931.807.000.000	0.003731487	Rp 11.322.000.000	Rp 2.939.456.000.000	0.003851733	Rp 19.412.000.000	Rp 3.392.980.000.000	0.005721224
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Rp 725.133.209	Rp 1.485.826.210.015	0.000488034	Rp 38.629.254.581	Rp 1.425.964.152.418	0.02708992	Rp 1.949.987.618	Rp 1.392.636.444.501	0.001400213	Rp 15.398.067.378	Rp 1.168.956.042.706	0.013172495
Delta Jakarta Tbk	Rp 30.848.633	Rp 1.038.321.916	0.029710086	Rp 32.441.831	Rp 1.197.796.650	0.02708459	Rp 22.079.092	Rp 1.390.842.765	0.015874614	Rp 32.603.996	Rp 1.523.517.170	0.021400478
Multi Bintang Indonesia Tbk	Rp 105.620.000.000	Rp 2.100.853.000.000	0.050274817	Rp 1.106.870.000.000	Rp 22.750.380.000.000	0.048652814	Rp 114.608.000.000	Rp 2.510.078.000.000	0.045659139	Rp 98.048.000.000	Rp 2.889.501.000.000	0.033932503
Siantar Top Tbk	Rp 11.890.042.491	Rp 1.919.568.037.170	0.006194124	Rp 12.149.249.829	Rp 2.336.411.494.941	0.005199962	Rp 31.185.152.877	Rp 2.342.432.443.196	0.013313149	Rp 3.804.791.041	Rp 2.631.189.810.030	0.001446034
Gudang Garam Tbk	Rp 556.163.000.000	Rp 63.505.413.000.000	0.008757726	Rp 308.852.000.000	Rp 62.951.634.000.000	0.004906179	Rp 307.592.000.000	Rp 66.759.930.000.000	0.004607434	Rp 134.622.000.000	Rp 69.097.219.000.000	0.001948298
Wismilak Inti Makmur Tbk	Rp 10.041.475.402	Rp 1.342.700.045.391	0.007478569	Rp 1.196.140.436	Rp 1.353.634.132.275	0.000883651	Rp 4.046.318.662	Rp 1.225.712.093.041	0.003301198	Rp 4.590.837.429	Rp 1.225.573.914.558	0.003745867
Darya Varia Laboratoria	Rp 12.035.879.000	Rp 1.376.278.237.000	0.008745237	Rp 19.482.020.000	Rp 1.531.365.558.000	0.012721992	Rp 25.114.507.000	Rp 1.640.886.147.000	0.015305454	Rp 25.051.126.000	Rp 1.682.821.739.000	0.014886381
Pyridam Farma Tbk	Rp 3.361.727.835	Rp 159.951.537.229	0.021017165	Rp 4.123.050.994	Rp 167.062.792.608	0.024679648	Rp 5.127.673.407	Rp 159.563.931.041	0.032135542	Rp 5.265.222.284	Rp 187.057.163.854	0.028147664

Tempo Scan Pacific Tbk	Rp 56.309.291.167	Rp 6.284.729.099.203	0.008959701	Rp 49.844.173.055	Rp 6.585.807.349.348	0.007568423	Rp 49.483.371.439	Rp 7.434.900.309.021	0.006655553	Rp 56.706.226.019	Rp 7.869.975.060.326	0.007205388
Kino Indonesia Tbk	Rp 55.606.780.775	Rp 3.211.234.658.570	0.017316324	Rp 17.195.701.972	Rp 3.284.504.424.358	0.005235402	Rp 12.524.594.528	Rp 3.237.595.219.274	0.003868487	Rp 48.310.338.934	Rp 3.592.164.205.408	0.013448811
Unilever Indonesia Tbk	Rp 372.041.000.000	Rp 15.729.945.000.000	0.023651767	Rp 245.152.000.000	Rp 167.456.950.000.000	0.00146397	Rp 344.965.000.000	Rp 18.906.413.000.000	0.018245925	Rp 398.047.000.000 0	Rp 19.522.970.000.000	0.02038865

Lampiran 5 Data Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal

**DATA PERBEDAAN LABA AKUNTANSI DAN LABA FISKAL**  
**BEBAN PAJAK TANGGUHAN : TOTAL ASET**

PERUSAHAN	TAHUN 2015			TAHUN 2016			TAHUN 2017			TAHUN 2018		
	BEBAN PAJAK TANGGUHAN	TOTAL ASET	TOTAL	BEBAN PAJAK TANGGUHAN	TOTAL ASET	TOTAL	BEBAN PAJAK TANGGUHAN	TOTAL ASET	TOTAL	BEBAN PAJAK TANGGUHAN	TOTAL ASET	TOTAL
Akasha Wira Internasional Tbk	Rp 1.238.000.000	Rp 653.224.000.000	0.001895215	Rp 2.584.000.000	Rp 767.479.000.000	0.003366867	Rp 3.882.000.000	Rp 8.402.360.000.000	0.000462013	Rp 6.888.000.000	Rp 881.275.000.000	0.007815948
Budi Starch & Sweetener Tbk	Rp 30.783.000.000	Rp 3.265.983.000.000	0.00942534	Rp 10.940.000.000	Rp 2.931.807.000.000	0.003731487	Rp 11.322.000.000	Rp 2.939.456.000.000	0.003851733	Rp 19.412.000.000	Rp 3.392.980.000.000	0.005721224
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Rp 725.133.209	Rp 1.485.826.210.015	0.000488034	Rp 38.629.254.581	Rp 1.425.964.152.418	0.02708992	Rp 1.949.987.618	Rp 1.392.636.444.501	0.001400213	Rp 15.398.067.378	Rp 1.168.956.042.706	0.013172495
Delta Djakarta Tbk	Rp 30.848.633	Rp 1.038.321.916	0.029710086	Rp 32.441.831	Rp 1.197.796.650	0.02708459	Rp 22.079.092	Rp 1.390.842.765	0.015874614	Rp 32.603.996	Rp 1.523.517.170	0.021400478
Multi Bintang Indonesia Tbk	Rp 105.620.000.000	Rp 2.100.853.000.000	0.050274817	Rp 1.106.870.000.000	Rp 22.750.380.000.000	0.048652814	Rp 114.608.000.000	Rp 2.510.078.000.000	0.045659139	Rp 98.048.000.000	Rp 2.889.501.000.000	0.033932503
Siantar Top Tbk	Rp 11.890.042.491	Rp 1.919.568.037.170	0.006194124	Rp 12.149.249.829	Rp 2.336.411.494.941	0.005199962	Rp 31.185.152.877	Rp 2.342.432.443.196	0.013313149	Rp 3.804.791.041	Rp 2.631.189.810.030	0.001446034
Gudang Garam Tbk	Rp 556.163.000.000	Rp 63.505.413.000.000	0.008757726	Rp 308.852.000.000	Rp 62.951.634.000.000	0.004906179	Rp 307.592.000.000	Rp 66.759.930.000.000	0.004607434	Rp 134.622.000.000	Rp 69.097.219.000.000	0.001948298
Wismilak Inti Makmur Tbk	Rp 10.041.475.402	Rp 1.342.700.045.391	0.007478569	Rp 1.196.140.436	Rp 1.353.634.132.275	0.000883651	Rp 4.046.318.662	Rp 1.225.712.093.041	0.003301198	Rp 4.590.837.429	Rp 1.225.573.914.558	0.003745867
Darya Varia Laboratoria	Rp 12.035.879.000	Rp 1.376.278.237.000	0.008745237	Rp 19.482.020.000	Rp 1.531.365.558.000	0.012721992	Rp 25.114.507.000	Rp 1.640.886.147.000	0.015305454	Rp 25.051.126.000	Rp 1.682.821.739.000	0.014886381
Pyridam Farma Tbk	Rp 3.361.727.835	Rp 159.951.537.229	0.021017165	Rp 4.123.050.994	Rp 167.062.792.608	0.024679648	Rp 5.127.673.407	Rp 159.563.931.041	0.032135542	Rp 5.265.222.284	Rp 187.057.163.854	0.028147664

Tempo Scan Pacific Tbk	Rp 56.309.291.167	Rp 6.284.729.099.203	0.008959701	Rp 49.844.173.055	Rp 6.585.807.349.348	0.007568423	Rp 49.483.371.439	Rp 7.434.900.309.021	0.006655553	Rp 56.706.226.019	Rp 7.869.975.060.326	0.007205388
Kino Indonesia Tbk	Rp 55.606.780.775	Rp 3.211.234.658.570	0.017316324	Rp 17.195.701.972	Rp 3.284.504.424.358	0.005235402	Rp 12.524.594.528	Rp 3.237.595.219.274	0.003868487	Rp 48.310.338.934	Rp 3.592.164.205.408	0.013448811
Unilever Indonesia Tbk	Rp 372.041.000.000	Rp 15.729.945.000.000	0.023651767	Rp 245.152.000.000	Rp 167.456.950.000.000	0.00146397	Rp 344.965.000.000	Rp 18.906.413.000.000	0.018245925	Rp 398.047.000.000	Rp 19.522.970.000.000	0.02038865

Lampiran 6 Data Persistensi Laba

**DATA PERSISTENSI LABA  
LABA SEBELUM PAJAK : TOTAL ASET**

PERUSAHAAN	TAHUN 2015			TAHUN 2016			TAHUN 2017			TAHUN 2018		
	LABA SEBELUM PAJAK	TOTAL ASET	TOTAL	LABA SEBELUM PAJAK	TOTAL ASET	TOTAL	LABA SEBELUM PAJAK	TOTAL ASET	TOTAL	LABA SEBELUM PAJAK	TOTAL ASET	TOTAL
Akasha Wira Internasional Tbk	Rp 44.175.000.000	Rp 653.224.000.000	0.067626113	Rp 61.636.000.000	Rp 767.479.000.000	0.080309689	Rp 51.095.000.000	Rp 840.236.000.000	0.060810296	Rp 70.060.000.000	Rp 881.275.000.000	0.079498454
Budi Starch & Sweetener Tbk	Rp 52.125.000.000	Rp 3.265.953.000.000	0.015960119	Rp 52.832.000.000	Rp 2.931.807.000.000	0.018020286	Rp 61.016.000.000	Rp 2.939.456.000.000	0.020757582	Rp 71.781.000.000	Rp 3.392.980.000.000	0.021155739
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Rp 142.271.353.890	Rp 1.485.826.210.015	0.095752352	Rp 285.827.837.455	Rp 1.425.964.152.418	0.200445318	Rp 143.195.939.366	Rp 1.392.636.444.501	0.102823633	Rp 123.394.812.359	Rp 1.168.956.042.706	0.10555984
Delta Djakarta Tbk	Rp 250.197.742	Rp 1.038.321.916	0.240963557	Rp 327.047.654	Rp 1.197.796.650	0.273041049	Rp 369.012.853	Rp 1.340.842.765	0.275209639	Rp 441.248.118	Rp 1.523.517.170	0.289624644
Multi Bintang Indonesia Tbk	Rp 675.572.000.000	Rp 2.100.853.000.000	0.321570334	Rp 1.320.186.000.000	Rp 2.275.038.000.000	0.580291846	Rp 1.780.020.000.000	Rp 2.501.078.000.000	0.711701114	Rp 1.671.912.000.000	Rp 2.889.501.000.000	0.578616169
Siantar Top Tbk	Rp 232.005.398.773	Rp 1.919.568.037.170	0.120863337	Rp 217.746.308.540	Rp 2.336.411.494.941	0.0931969	Rp 288.545.819.603	Rp 2.342.432.443.196	0.123182131	Rp 324.694.650.175	Rp 2.631.189.810.030	0.123402215
Gudang Garam Tbk	Rp 8.635.275.000.000	Rp 63.505.413.000.000	0.135976991	Rp 8.931.136.000.000	Rp 62.951.634.000.000	0.141872981	Rp 10.436.512.000.000	Rp 66.759.930.000.000	0.156328984	Rp 10.479.242.000.000	Rp 69.097.219.000.000	0.151659389
Wismilak Inti Makmur Tbk	Rp 177.962.941.779	Rp 1.342.700.045.391	0.132541101	Rp 136.662.997.252	Rp 1.353.634.132.275	0.10096007	Rp 54.491.308.212	Rp 1.225.712.093.041	0.044456858	Rp 70.730.637.719	Rp 1.255.573.914.558	0.056333313
Darya Varia Laboratoria	Rp 144.437.708.000	Rp 1.376.278.237.000	0.104948043	Rp 214.417.056.000	Rp 1.531.365.558.000	0.140016899	Rp 226.147.921.000	Rp 1.640.886.147.000	0.137820605	Rp 272.843.904.000	Rp 1.682.821.739.000	0.162134763

Pyridam Farma Tbk	Rp 4.554.931.095	Rp 159.951.537.229	0.028476945	Rp 7.053.407.169	Rp 167.062.795.608	0.042220095	Rp 9.599.280.773	Rp 159.563.931.041	0.060159465	Rp 11.317.263.776	Rp 187.057.163.854	0.060501632
Tempo Scan Pacific Tbk	Rp 707.101.932.867	Rp 6.284.729.099.203	0.112511124	Rp 718.958.200.369	Rp 6.585.807.349.438	0.109167815	Rp 744.090.262.873	Rp 7.434.900.309.021	0.100080732	Rp 727.700.178.905	Rp 7.869.975.060.326	0.092465373
Kino Indonesia Tbk	Rp 336.923.332.210	Rp 3.211.234.658.570	0.104920184	Rp 219.312.978.691	Rp 3.284.504.424.358	0.066772015	Rp 140.964.951.060	Rp 3.237.595.219.274	0.043540017	Rp 200.385.373.873	Rp 3.592.164.205.408	0.055784024
Unilever Indonesia Tbk	Rp 7.829.490.000.000	Rp 15.729.945.000.000	0.497744271	Rp 8.571.885.000.000	Rp 16.745.695.000.000	0.511885891	Rp 9.371.661.000.000	Rp 18.906.413.000.000	0.495686887	Rp 12.185.764.000.000	Rp 19.522.970.000.000	0.624175727

## Lampiran 7 Hasil Output SPSS

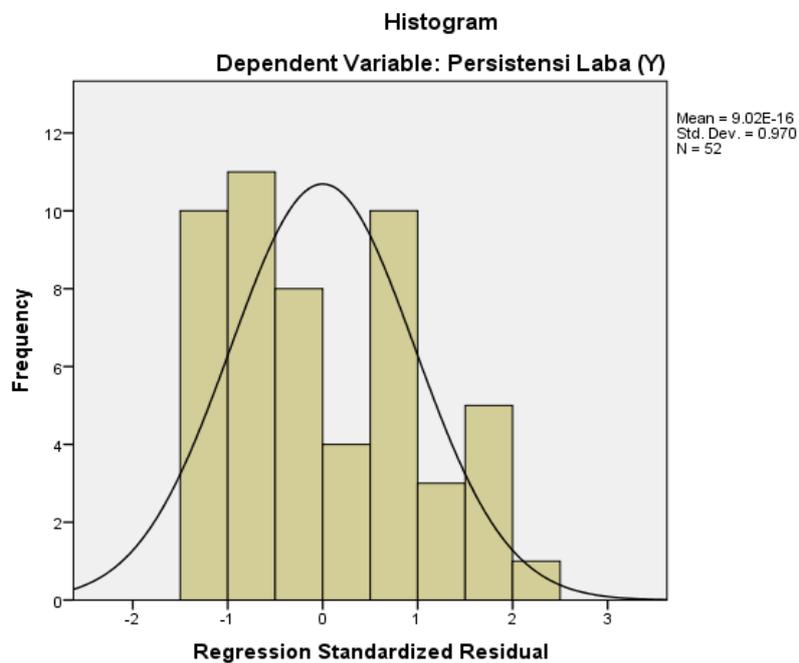
### 1. Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics**

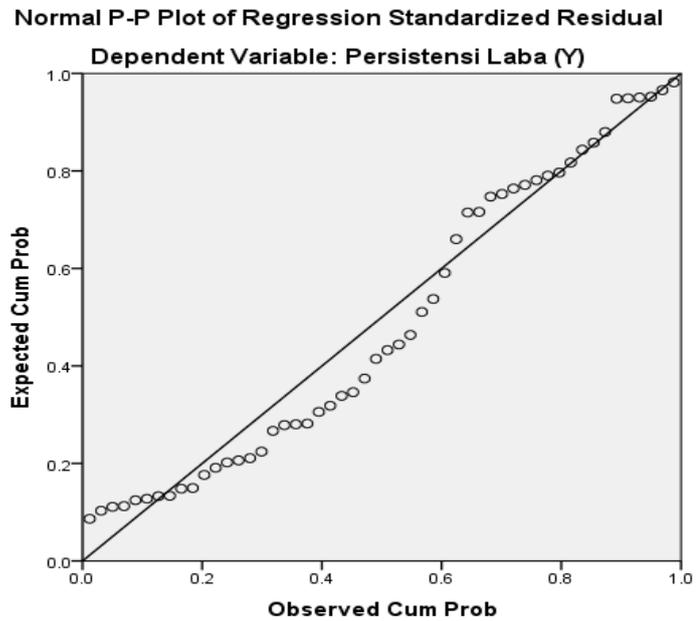
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus Kas (X1)	52	.001	.307	.09500	.094673
Akrual (X2)	52	-273513	191051	-30386.60	104450.849
Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal (X3)	52	.000	.032	.00833	.007532
Persistensi Laba (Y)	52	.000	.203	.09304	.052035
Valid N (listwise)	52				

### 2. Uji Normalitas

#### Grafik Histogram



### Grafik Normal Probability Plot



### Kolmogorov Smirnov (K-S)

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.04668020
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.865
Asymp. Sig. (2-tailed)		.443

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### 3. Uji Multikolonieritas

#### Coefficients

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Arus Kas (X1)	.960	1.042
Akrual (X2)	.932	1.073
Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal (X3)	.970	1.031

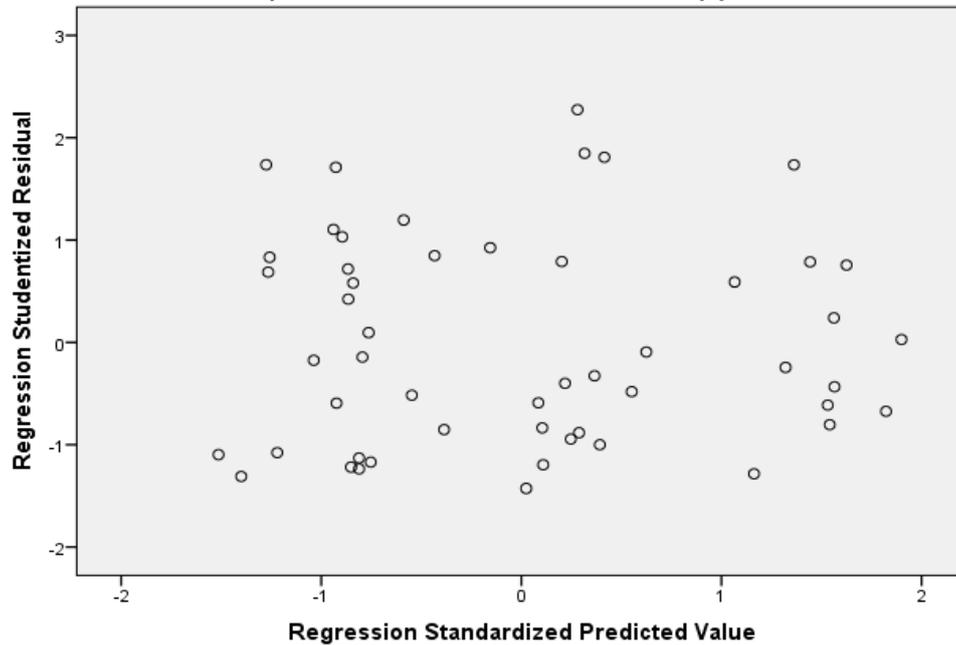
a. Dependent Variable: Persistensi Laba (Y)

### 4. Uji Heteroskedasitas

#### Grafik Scatter Plot

##### Scatterplot

Dependent Variable: Persistensi Laba (Y)



5. Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.434 <sup>a</sup>	.188	.136	.04046	1.922

a. Predictors: (Constant), Lag\_X3, Lag\_X1, Lag\_X2

b. Dependent Variable: Lag\_Y

6. Hasil Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.434 <sup>a</sup>	.188	.136

a. Predictors: (Constant), Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal (X3), Arus Kas (X1), Akrua (X2)

b. Dependent Variable: Persistensi Laba (Y)

7. Hasil Uji Parsial (t-test)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.065	.013	5.052	.000
	Arus Kas (X1)	.207	.073	.377	.006
	Akrual (X2)	3.609E-008	.000	.072	.540
	Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal (X3)	1.169	.908	.169	1.287

a. Dependent Variable: Persistensi Laba (Y)

8. Hasil Uji Stimulan (f-test)

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.027	3	.009	3.882	.015 <sup>b</sup>
1 Residual	.111	48	.002		
Total	.138	51			

a. Dependent Variable: Persistensi Laba (Y)

b. Predictors: (Constant), Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal (X3), Arus Kas (X1), AkruaI (X2)

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Berliana Dwi Deviani Jeni Putri
2. Tempat, Tanggal Lahir : Serang, 27 Desember 1997
3. Alamat : Kp. Harendong Lembur RT 10 RW 03,  
Kecamatan Jawilan, Serang-Banten
4. Telepon : 089646958020
5. Email : jpberlin27@gmail.com

### **II. PENDIDIKAN**

1. SDN Negeri Jawilan Tahun 2006-2011
2. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Daar el-Qolam Tahun 2011-2013
3. Madrasah Aliyah (MA) Daar el-Qolam Tahun 2013-2016
4. S1 Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang Tahun 2016-2020

### **III. PENGALAMAN ORGANISASI**

1. Wakil Pramuka (Angkatan 41 di Daar El-Qolam) Gintung, Jayanti Tangerang tahun 2014-2015
2. Staff Divisi Media Sosial KSPM UIN Walisongo Semarang periode 2018

### **IV. LATAR BELAKANG KELUARGA**

1. Ayah : Busiri Jamil
2. Ibu : Menny Jaenudin
3. Anak ke- : Ke- 2 dari 5 bersaudara